

**PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR
DALAM NOVEL LINGKAR TANAH LINGKAR AIR
KARYA AHMAD TOHARI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Oleh:
NIZAR NABILLA
NIM 1423301062

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nizar Nabilla
NIM : 1423301062
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR DALAM NOVEL *LINGKAR TANAH LINGKAR AIR* KARYA AHMAD TOHARI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Nizar Nabilla
NIM. 1423301062

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR DALAM NOVEL
LINGKAR TANAH LINGKAR AIR KARYA AHMAD TOHARI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Yang disusun oleh Nizar Nabilla (NIM. 1423301062) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Juni 2020

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104/200312 1 003


Muhammad Nurhalim, S. Pd. I, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

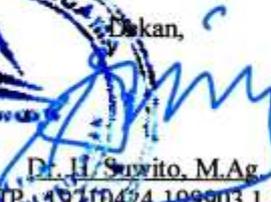
Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO

Dr. Subur, M. Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Nizar Nabilla

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nizar Nabilla

NIM : 1423301062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

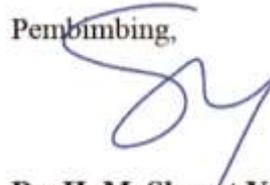
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian,atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

MOTTO

Cinta tanah air adalah sebagian dari iman



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Yang selalu mendukung, menasehati, dan mendoakan untuk keberhasilan dan keselamatan dunia akhiratku, Ibu Sutarmi dan Bapak Sukirno tercinta, serta adiku Nabila Maudi Yanti.

Yang selalu kusemogakan dalam do'aku dan semoga Allah kabulkan menjadi pendamping hidupku, Eka Sri Fadhilah.



**PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DALAM NOVEL *LINGKAR
TANAH LINGKAR AIR* DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM**

NIZAR NABILLA

NIM. 1423301062

Email : kanjeng.nabil96@gmail.co.id

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRACT

The value of the love of homeland becomes a very important thing. Because, in the midst of differences of tribes, nations and religions, the nation of Indonesia needs a love of homeland by all components of the nation. The value of the love of homeland is not only in the learning materials, but also we can get in the novel. As an example of the value of love for the homeland contained in the novel water circumference land circumference by Kyai Ahmad Tohari. The research aims to examine in-depth the value of the love of the homeland contained in the novel Water Circle land and its relevance to Islamic education. By looking at some of the theories that are then used to analyse every value of the love character of Homeland contained in the novel The land circumference of the water circumference and its relevance to Islamic education.

The approach used in this research is a qualitative approach. While the kind of research is included in the Research (library research). In accordance with his research, the researcher made a novel of the Land of water circumference by Ahmad Tohari to be researched. The method of research is to collect the data used as a source of analysis of the examined text, or also called the documentation method. The documentation in this study is to collect related data that is relevant to the focus of the research. Further methods of qualitative analysis using the analysis of content (Content analysis).

The results of this research are: (1) values of love of homeland contained in the novel of the Land circle of water circumference by Ahmad Tohari which is the value of voluntary sacrifice and the value of unity and unity. (2) The relevance of Islamic educations can be found in the value of victims to Islamic educational objectives (social goals), and the basis of Islamic education (basic benefits of people and the foundation of Tauhid), the value of unity and unity on the basis of Islamic education (basic human Unity).

Key words: *The value of the love of the homeland, the novel water circumference land circumference, Ahmad Tohari, Islamic education*

**PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DALAM NOVEL *LINGKAR
TANAH LINGKAR AIR* DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM**

NIZAR NABILLA

NIM. 1423301062

Email : kanjeng.nabil96@gmail.co.id

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Nilai cinta tanah air menjadi hal yang sangat penting. Karena, di tengah perbedaan suku, bahasa dan agama, bangsa Indonesia memerlukan sikap cinta tanah air oleh semua komponen bangsa. Nilai cinta tanah air tidak hanya terdapat didalam materi belajar, akan tetapi juga bisa kita dapatkan didalam novel. Sebagaimana contoh nilai cinta tanah air yang terkandung didalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Kyai Ahmad Tohari. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam mengenai nilai cinta tanah air yang terkandung di dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Dengan melihat beberapa teori yang ada yang kemudian digunakan untuk menganalisis setiap nilai cinta tanah air yang terkandung didalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam..

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian *library research*. Sesuai dengan penelitiannya maka peneliti menjadikan sebuah novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari untuk diteliti. Metode penelitiannya adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai sumber analisis teks yang dikaji, atau disebut juga metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data terkait berupa tulisan yang relevan dengan fokus penelitian tersebut. Selanjutnya metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*conten analisis*).

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari yaitu nilai rela berkorban dan nilai persatuan dan kesatuan. (2) adapun relevansi terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan pada nilai berkorban terhadap tujuan pendidikan Islam (tujuan sosial), dan dasar pendidikan Islam (dasar kemaslahatan umat dan dasar tauhid), nilai persatuan dan kesatuan terhadap dasar pendidikan Islam (dasar kesatuan umat manusia).

Kata Kunci: nilai cinta tanah air, novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*, Ahmad Tohari, pendidikan Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'amin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto sekaligus selaku Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
7. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Ahmad Tohari, selaku penulis novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*.
9. Keluarga tercinta, Orangtua saya (Bapak Sukirno dan Ibu Sutarmi) yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi dukungan kepada saya, Adik saya (Nabila Maudi Yanti) yang selalu memberikan semangat.
10. Keluarga Bani Sanmukhlis dan Bani Marsidi.
11. Drs. K. H. Mughni Labib, M. Si, dan Gus Fatih, selaku Guru di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Pasir Kidul yang saya ta'dzimi, dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ittihad Pasir Kidul.
12. Abah Ta'lim, selaku Guru di TPI Jam'iyatul Istiqomah, Tiparkidul yang saya ta'dzimi, dan keluarga besar TPI Jam'iyatul Istiqomah Tiparkidul.
13. Abah Sapuan dan Kang Turhamun, selaku pembina PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto, serta seluruh alumni yang saya ta'dzimi dan Keluarga besar PMII Rayon Tarbiyah, PMII Komisariat Walisongo, serta PMII Purwokerto yang telah memberi ilmu yang tak terhingga.
14. Sedulur PAI B IAIN Purwokerto angkatan 2014.
15. Sahabat-sahabatku semua, terkhusus sahabat gandhang gindhing (Omen, Noto, Irfail, Rijal, Huda, Hamid, Fajrul, Fatur, Fatul, Wahid, Aris, Nasib, Qosmal, Aan, Fau, Burhan, Irfi, Aini, Indra, Neli, Festi, Lia, Atin, Helena).
16. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 13 Mei 2020



Nizar Nabilla
NIM. 1423301062

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 7 |
| C. Fokus Kajian | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan dan Manfaat | 9 |
| F. Kajian Pustaka | 10 |
| G. Metode Penelitian | 12 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 16 |
| A. Hakikat Nilai..... | 16 |
| 1. Pengertian Nilai | 16 |
| 2. Hirarki Nilai..... | 17 |
| 3. karakteristik Nilai..... | 17 |
| 4. Macam-Macam Nilai..... | 18 |
| B. Cinta Tanah Air..... | 19 |
| 1. Pengertian Cinta Tanah Air | 19 |
| 2. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air | 24 |
| C. Pendidikan Islam | 25 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam..... | 25 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Dasar Pendidikan Islam..... | 25 |
| 3. Tujuan Pendidikan Islam..... | 26 |
| 4. Peserta Didik..... | 27 |
| 5. Pendidik..... | 29 |
| BAB III GAMBARAN UMUM | 32 |
| A. Biografi Ahmad Tohari | 32 |
| B. Riwayat Pendidikan Ahmad Tohari | 33 |
| C. Karya-karya Ahmad Tohari..... | 33 |
| D. Penghargaan | 34 |
| E. Sinopsis Novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> | 35 |
| F. Unsur Intrinsik Novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> | 36 |
| 1. Tema | 36 |
| 2. Tokoh dan Penokohan..... | 36 |
| 3. Alur/Plor..... | 37 |
| 4. Latar..... | 37 |
| 5. Sudut Pandang..... | 39 |
| 6. Amanah..... | 39 |
| BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM NOVEL <i>LINGKAR TANAH LINGKAR AIR</i> DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM..... | 42 |
| Analisis Nilai-nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> | 42 |
| A. Nilai Rela Berkorban | 42 |
| B. Nilai Persatuan dan Kesatuan..... | 48 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 62 |
| C. Kata Penutup | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 2 Blangko Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 3 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 4 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 Blangko bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 8 Surat Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 13 Sertifikat Ujian BTA PPI

Lampiran 14 Sertifikat Ujian Aplikom

Lampiran 15 Sertifikat Opak

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan idealnya merupakan sarana humanisasi bagi peserta didik. Hal itu karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika, moral, dan segenap aturan yang membimbing anak didik mencapai humanisasi. Melalui proses tersebut, anak didik menjadi terbimbing, terarahkan, dan tercerahkan. Pendidikan juga upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa. Pendidikan membimbing manusia menjadi manusiawi, yang makin dewasa secara intelektual, moral dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan merupakan pemelihara budaya.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan manusia yang akan membentuk manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia serta cinta tanah air, bangsa dan negara.²

Kemanag menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa:

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 76.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa, selain bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik secara intelektual, juga pengembangan kehidupan sosial peserta didik, salah satunya adalah cinta tanah air. Tanah air adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seluruh bumi Indonesia. Istilah ini didasarkan pada konsep wawasan nusantara yang terbentuk dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia.³

Pentingnya tanah air dapat kita lihat dari perjalanan hijrah Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah. Nabi ingin mempunyai tanah air (negara) sehingga dakwah Islam dapat berkembang dengan baik. Ini pula mengapa Al-Qur'an masih menyebut-nyebut tentang kisah Fir'aun serta kisah nabi lainnya. Kisah-kisah tersebut menyingkapkan adanya sejarah tentang tanah air atau daerah yang pernah dihuni oleh raja-raja terdahulu dan para nabi dalam menjalankan roda pemerintahan dan misi kenabiannya.⁴

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul pada diri warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.⁵ Sebagai warga negara yang baik, sudah sepantasnya kita memiliki rasa cinta tanah air terhadap Indonesia, karena kita hidup, menghirup udara, memijakan tanah, dan kita minum airnya secara gratis.

³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), hlm. 35.

⁴ Said Aqil Siradj, "*Mendahulukan Cinta Tanah Air*" dalam *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara), hlm. 4.

⁵ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 35.

Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.⁶ Seseorang yang memiliki karakter cinta tanah air senantiasa setia terhadap tanah airnya dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air merupakan perwujudan dari watak dan tingkah laku seseorang yang mencerminkan rasa cinta terhadap bangsa yang dimiliki. Rasa tersebut ditunjukkan dengan rasa setia, peduli, mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya.

Anehnya, di lingkungan keagamaan muncul pandangan yang memperlawankan antara nasionalisme dan agama. Bahkan, ada kelompok keagamaan menolahkan nasionalisme dan malah menyebutnya sebagai “kafir” atau *thoghut*.⁷ Belum lama ini juga kita diributkan soal WNI eksodus ke Suriah untuk bergabung dengan Negara Islam di Irak dan Suriah serta pemblokiran situs-situs radikal tampaknya ada hal yang perlu ditarik tegas. Ketegasan kebijakan dan penegasan cara pandang. Kita tengah menghadapi orang-orang yang sudah kehilangan rasa memiliki terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Mereka inilah orang-orang yang “kost” di negeri ini. Bagi mereka, yang penting adalah cinta agama dan buang jauh cinta tanah air.⁸

Penggunaan istilah radikal dalam menjelaskan gerakan kelompok Islam merujuk pada perilaku yang berupaya mengevaluasi, menentang, menolak sistem politik yang ada seperti demokrasi, negara nasionalis, serta berusaha mengubahnya sesuai cita-cita masyarakat Islam. Beberapa kelompok bahkan menolak gagasan negara nasionalistik yang berlandaskan Pancasila

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

⁷ Said Aqil Siradj, “Mendahulukan Cinta Tanah Air” dalam *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, hlm. 4

⁸ Said Aqil Siradj, “Mendahulukan Cinta Tanah Air” dalam *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, hlm. 3

dan ingin menggantinya dengan negara Islam/atau Kekhalifahan Islam. Bagi mereka, Islam adalah agama dengan sistem politik yang tepat yang berperan sebagai landasan relasi integral antara agama dan negara. Tetapi, ada gerakan yang menggunakan cara-cara damai, seperti dialog, diseminasi, publikasi, seminar untuk menyebarkan visi mereka. Disisi lain, ada juga yang menggunakan kekerasan seperti terlibat dalam konflik sektarian dan teror bom. Dengan ciri semacam ini, terlepas dari asal-usulnya, kelompok Islam radikal dianggap mengancam keberadaan negara nasionalis dan keamanan nasional.⁹

Catatan sejarah menyebutkan, bagaimana guyubnya masyarakat Indonesia khususnya dalam merespon kemajemukan. Ini menjadi tantangan baru bagi bangsa ini bahwa menurut survei yang dilakukan Wahid Institute, paham radikalisme mulai menggerogoti berbagai elemen bangsa ini, mulai dari pelajar, mahasiswa, dll. Selanjutnya, Wahid Institute juga menjelaskan tentang jihad menggunakan kekerasan responnya sangat mengejutkan yakni mencapai 7%.¹⁰ Hal tersebut seiring dengan munculnya gagasan mengganti ideologi Pancasila dan bentuk NKRI dengan ide khilafah dan formalisasi syariat Islam.

Ada banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, salah satunya yaitu melalui pengajaran sastra yang efektif. Hal itu karena pada dasarnya karya sastra membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra bukan saja berfungsi sebagai agen pendidikan dan membentuk pribadi keinsanan seseorang, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi kepada individu serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang berkeadaban. Karya sastra adalah karya seni yang diramu dalam bentuk tulisan yang indah dan bermanfaat.¹¹ Karya sastra

⁹ Sri Yunanto, *Islam radikal vs Islam Moderat*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2018), hlm. 106.

¹⁰ Irfai'ul Mar'ie, dkk, *Yakin Mahasiswa ?*, (Yogyakarta : Lontar Mediatama, 2018), hlm. 28.

¹¹ Saifur Rohman, *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 18

juga memuat banyak pelajaran dan sarana untuk menanamkan kesadaran dan penghayatan tentang nilai-nilai kemanusiaan secara mendalam.

Keseluruhan karya pada dasarnya adalah pesan masyarakat, sebab secara teoritis sesudah karya sastra selesai ditulis, maka ia akan menjadi milik masyarakat.¹² Karya sastra merupakan hasil dari kebudayaan. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan kreasi dari seorang sastrawan yang hidup terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Sastra berada hubungan antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang didalamnya terdapat etika, norma, dan kepentingan ideologis, bahkan juga doktrin agama. Oleh karena itu, sastra menjadi produk individual yang pada saat ia berada ditengah masyarakat, seketika itu pula ia dipandang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Pembagian karya sastra fiksi diantaranya ada puisi, novel dan cerpen. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹³ Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari merupakan novel penggugah semangat nasionalisme dan patriotisme, yang didalamnya bercerita tentang perjuangan dan perlawanan rakyat dalam menghadapi penjajah Belanda, serta penanaman nilai-nilai cinta tanah air. Novel yang ditulis oleh begawan sastra dari Banyumas ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1995.

Novel *Lingkar Tanah Lingkar air* ini bertemakan tentang perjuangan rakyat untuk membela tanah air dari penjajah Belanda. Masalah timbul setelah kemerdekaan, banyak orang yang dulunya tergabung dalam organisasi Hizbullah ingin mendirikan negara sendiri karena tidak puas dengan pemerintah yang ada. Dalam novel ini, penulis menceritakan rangkaian perjuangan rakyat untuk mengusir penjajah Belanda yang ingin

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra. Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 219.

¹³ Hisam sam, "Pengertian Novel Menurut Para Ahli terlengkap". www.dosenpendidikan.com/16-pengertian-novelmenerutparaahliterlengkap. Diakses pda tanggal 5 April 2020 pukul 13.30 WIB

menancapkan kekuasaannya kembali setelah Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Setelah Belanda berhasil diusir, tantangan baru lahir dari pemberontakan Darul Islam (DI) yang ingin membentuk negara sendiri. Sekelompok orang yang di pimpin Kartosuwiryo memproklamkan berdirinya Darul Islam (DI) di wilayah NKRI yang sah.

Novel ini mampu dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air pada pembacanya terutama generasi muda. Berangkat dari argumentasi tersebut, penulis tertarik untuk mengalisis nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*.

Ketertarikan penulis dalam menganalisis nilai-nilai cinta tanah air dalam novel tersebut diantaranya *pertama*, novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* ditulis oleh Ahmad Tohari sebagai novelis yang sudah dikenal secara nasional bahkan internasional. Karya-karya Ahmad Tohari telah diterbitkan dalam berbagai bahasa, diantaranya bahasa Jepang, Tionghoa, Belanda dan Jerman. Pada tahun 1995 Ahmad Tohari menerima Hadiah Sastra Asean, SEA Write Award.

Kedua, Ahmad Tohari lahir di Banyumas. Yang dalam hal ini secara geografis sama dengan penulis, hal tersebut menjadikan penulis merasa bangga, karena ada *wonge dewek* yang berasal dari desa bisa menjelajah dan mengarungi dunia lewat sastra.

Ketiga, keberpihakan Ahmad Tohari kepada rakyat jelata. Hal tersebut bisa dilihat dalam berbagai karyanya seperti *Ronggeng Dukuh paruk*, *Bekisar Merah*, dan tentunya *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Betapa kaum papa selama ini belum mendapatkan tempat dihati masyarakat. Dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*, justru Ahmad Tohari menceritakan perjuangan rakyat dari desa yang rela mengorbankan tenaga, waktu bahkan nyawa demi mempertahankan Republik Indonesia. Nilai-nilai cinta tanah air disampaikan dalam novel lewat orang-orang desa. Dalam sebuah acara di gedung PBNU

2014 silam, Ahmad Tohari memberikan pidato kebudayaan dan menyampaikan,

“...Maka apakah pembelaan terhadap nilai-nilai keadaban melalui karya sastra bisa berhasil...? Sastra hanya menyampakan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu narasi cerita kepada pembaca. Sastra hanya menyapa jiwa. Maka pembaca sendiri yang, kalau mau, mengolah penghayatan nilai-nilai itu menjadi kesadaran dalam jiwanya. Dan bila pekungbangannya berlanjut, maka kesadaran itu akan bergerak menjadi perilaku nyata...”

Keempat, novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* ini, selain bercerita tentang perjuangan dan perlawanan rakyat terhadap penjajah Belanda, didalamnya juga bercerita tentang pemberontakan DI/TII yang dipimpin oleh Kartosuwiryo. Pemberontakan terhadap pemerintah yang sah dan menganggap *thogut* pemerintah, nyatanya hari ini masih relevan dengan kondisi bangsa kita. Kesalahan masa lalu DI/TII, yang melakukan pemberontakan dan kekerasan dengan mengatasnamakan agama, bisa disampaikan lewat sastra sehingga lebih menarik.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang nilai-nilai cinta tanah air dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam”, maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Cinta Tanah Air

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah prinsip prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib toha nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda kongkrit dan tidak

hanya persoalan benar yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹⁴

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul pada diri warga suatu negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.¹⁵ Lebih kongkritnya, cinta tanah air adalah mencintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan mencintai oleh warga negara untuk negaranya dengan bersedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya. Dalam definisi lain, cinta tanah air adalah munculnya rasa kebanggaan, rasa kecintaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, rasa kesetiaan dan kepatuhan yang dimiliki oleh setiap warga negara terhadap negaranya atau tanah airnya.

Jadi, nilai cinta tanah air adalah perasaan untuk mengabdikan, berkorban, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan, baik dari dalam maupun dari luar.

2. Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*

Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* merupakan salah satu karya sastra novelis Ahmad Tohari. Novel ini bertemakan tentang perjuangan rakyat untuk membela tanah air dari penjajah Belanda. Masalah timbul setelah kemerdekaan, banyak organisasi yang dulunya tergabung dalam Hizbullah ingin mendirikan negara sendiri karena tidak puas dengan pemerintah yang ada. Didalam novel ini, penulis menceritakan rangkaian perjuangan rakyat untuk mengusir penjajah Belanda yang ingin menancapkan kekuasaannya kembali setelah Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah Belanda berhasil diusir, tantangan baru lahir dari pemberontakan Darul Islam (DI) yang ingin membentuk negara sendiri. Sekelompok orang yang

¹⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60.

¹⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 71.

di pimpin Kartosuwiryo memproklamkan berdirinya Darul Islam (DI) di wilayah NKRI yang sah.

3. Pendidikan Islam

Dalam pandangan Muhammad Athiyah al-Abrasyi, pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaniyah, sempurna budi pekertinya, teratur fikirnya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Menurut Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁶

C. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian yang akan dilakukan adalah nilai cinta tanah air dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Nilai cinta tanah air apa saja yang terkandung dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari ?
- b. Bagaimana relevansi nilai cinta tanah air yang terkandung dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* terhadap pendidikan Islam ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

¹⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 23

- a. Menggali nilai cinta tanah air dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari.
 - b. Menggali relevansi nilai cinta tanah air dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.
2. Manfaat dari penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Mengetahui tentang nilai-nilai cinta tanah air di dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam
 - 2) Memperkaya khasanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
 - 2) Memberikan terobosan baru metode pembelajaran dengan menggunakan novel sebagai bahan ajarnya.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi Dian Safitri dalam skripsinya konsep nasionalisme *Sayyid Muhammad* dalam kitab *Al Tahliyah wa al targhib fii al tarbiyah wa al tahzib*, Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) merupakan suatu penelitian yang mana lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan dipustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain tidak menuntut untuk terjun ke lapangan melihat fakta langsung seagaimana adanya. Konsep nasionalisme menurut Sayyid Muhammad memiliki jiwa nasionalisme yaitu rasa kesetiaan yang dimiliki oleh seseorang. Bahwasanya kesetiaan tertinggi adalah pada nusa dan bangsanya. Perbedaan

dengan penelitian saudara dian adalah konsep yang dibahas. Dimana saudara dian membahas konsep nasionalisme Sayyid Muhammad. Sedangkan dalam penelitian ini membahas nilai dalam novel lingkaran tanah lingkaran air.

Kedua, Skripsi karya Setyo Rini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, “Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena yang memprihatinkan mengenai kedisiplinan dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia pada penerus bangsa. Adanya penurunan yang signifikan dari akhlak anak muda. Atas dasar itulah maka peneliti dalam skripsi ini mencoba mencari solusi dengan upaya untuk membina karakter disiplin dan cinta tanah air. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan pola ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Skripsi ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta menggunakan dua pola yang diterapkan tersebut berdampak bagi karakter nilai disiplin dan cinta tanah air para pesertanya. Perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini bertempat di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta sedangkan dalam skripsi yang peneliti susun dengan objek kajian buku.

Ketiga, skripsi Hanung Widjanarko mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air pada siswa kelas VII SMP Kasatriyan 1 Surakarta Tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan karakter cinta tanah air tercermin pada nilai religius, toleran, demokratis, peduli sosial dan lingkungan dalam buku pelajaran yang digunakan. Dalam silabus, RPP, pembelajaran dalam kelas, interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru baik di dalam maupun di luar kelas. Sehingga penanaman karakter pada anak lebih mudah untuk ditransfer ke setiap anak didik. Perbedaan dengan

penelitian saudara Hanung adalah penelitian ini merupakan studi pustaka (*Library research*) sedangkan penelitian saudara Hanung membahas penanaman karakter cinta tanah air dilapangan yaitu di kelas VII SMP Kasatriyan Surakarta.

Dari ketiga skripsi tersebut di atas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang nilai-nilai cinta tanah air dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti.¹⁷ Pendekatan metode kualitatif yang dipilih adalah deskriptif analitis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian pustaka. *Library Research* atau penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang menjadikan bahan – bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen – dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.¹⁸

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai cinta tanah air dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah bahan pustaka yang berupa buku – buku, dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama yang asli dalam penelitian.¹⁹ Sumber primer yang digunakan peneliti adalah novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

b. Sumber sekunder

Sumber skunder merupakan hasil pengguna sumber – sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.²⁰ Data sekunder ini di gunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber skunder dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur seperti buku-buku, website, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku – buku yang relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari.²¹

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *contecnt analysis* atau analisis isi. *Contecnt analysis* ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai

¹⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

²⁰ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

konsep, kebijakan, kegiatan, peristiwa yang ada.²² Analisis isi atau *contecnt analysis* terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan – pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.

Isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi komunikasi juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan novel dengan peserta didik. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna. Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen – dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi/hasil karya sastra yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam novel sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkap makna simbolis yang tersamar.

Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- 1) Membaca keseluruhan novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* kemudian menentukan kutipan – kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- 2) Mencatat kutipan – kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- 3) Peneliti melakukan *coding*, yaitu proses memilih dan memilah data – data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 4) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81.

- 5) Penulis membuat kesimpulan dari novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang nilai-nilai cinta tanah air yang kemudian di jelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai, cinta tanah air, dan pendidikan Islam.

Bab III Profil merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* yang meliputi: biografi Ahmad Tohari, karya-karya Ahmad Tohari, sinopsis novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari, dan unsur intrinsik novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*.

Bab IV Mengkaji tentang analisis nilai-nilai cinta tanah air dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Nilai

1. Pengertian Nilai

Secara etimologis, kata nilai (*value*) berasal dari bahasa latin “*Valare*” yang berarti berharga, baik, dan berguna. Secara sederhana, nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata nilai berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.

Nilai merupakan hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan dan bukan sebuah kata benda atau pun kata sifat, akan tetapi nilai sesungguhnya berpusat di sekitar perbuatan.² Nilai dalam pandangan Brubacher, sebagaimana yang dikutip oleh Noorsyam yang mana tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditemukan batasannya. Namun demikian nilai dapat dirumuskan sebagai segala penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut apresiasi atau minat.³

Pengertian lainnya, nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau pun yang tidak bermakna bagi kehidupannya.⁴

¹ Retno Listiyani, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: Esis. 2013), hlm. 12.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 42

³ Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda, 1993), hlm. 65.

⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 22

2. Hierarki Nilai

Sebagaimana diungkapkan Max Scheler bahwa nilai-nilai yang ada, memiliki kualitas yang berbeda satu sama lain, tidak sama luhurnya dan tingginya. Perbedaan tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam 4 tingkatan, sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai kenikmatan. Dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan senang atau menderita.
- b. Nilai-nilai kehidupan. Dalam tingkatan ini terdapatlah nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran jasmani, kesejahteraan umum.
- c. Nilai-nilai kejiwaan. Dalam tingkatan ini, terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung dari kesehatan jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini termasuk di dalamnya, keindahan, kebenaran, dan pengetahuan.
- d. Nilai-nilai kerohanian. Dalam tingkatan ini terdapat moralitas nilai-nilai dari yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi.⁵

3. Karakteristik Nilai

Selanjutnya, adapun 3 ciri-ciri nilai menurut Bambang Daroeso, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai merupakan suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat diinderakan. Hal yang dapat diamati hanyalah obyek yang bernilai itu. Misalnya saja, orang memiliki kejujuran, maka kejujuran itu ialah nilai. Tetapi jika kita tidak bisa mengindraakan kejujuran itu, kita tidak dapat mengetahui arti nilai.
- b. Nilai memiliki sifat normative, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan, sehingga nilai memiliki sikap ideal

⁵ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: PT.Suka Buku, 2012), hlm. 52

(Das Sollen). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan dimana semua orang berharap dan mendapatkan serta berperilaku yang mencerminkan sikap keadilan.

- c. Nilai mempunyai fungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia yang merupakan pendukung nilai tersebut. Manusia bertindak berdasarkan nilai yang diyakininya dan didorong oleh nilai tersebut. Misalnya, nilai ketakwaan yang menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat takwa. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu hal yang diyakini baik, berharga dan berguna bagi kehidupan manusia sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu hal yang diyakini baik, berharga dan berguna bagi kehidupan manusia sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

4. Macam-Macam Nilai

Menurut Noeng Muhajir, nilai dapat diklarifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, nilai/kemampuan yang dinamik, seperti motif berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.

⁶ Ika Budi Prasetyawati, *Skripsi "Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Film Garuda Di Dadaku dan Relevansinya Anak Usia MI (9-12 tahun)"*. (FTIK, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

- c. Dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis, nilai ilahiyah, nilai insaniyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- d. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, dibagi menjadi nilai-nilai lokal dan nilai-nilai universal.⁷

B. Cinta Tanah Air

1. Pengertian Cinta Tanah Air

Tanah air adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seluruh bumi Indonesia. Istilah ini di didasarkan pada konsep wawasan nusantara yang terentuk dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia.⁸

Pentingnya tanah air dapat kita lihat dari perjalanan hijrah nabi muhammad dari Mekkah ke Madinah. Nabi ingin mempunyai tanah air negara) sehingga dakwah Islam bisa berkembang dengan baik. Ini pula mengapa Al-Qur'an masih menyebut-nyebut tentang kisah Fir'aun serta kisah para nabi lainnya. Kisah-kisah tersebut menyingkapkan adanya sejarah tentang tanah air atau daerah yang pernah di huni raja-raja terdahulu dan para nabi dalam menjalankan roda pemerintahan dan misi kenabiannya.⁹

Para ulama Indonesia mengeluarkan pendapat tentang cinta tanah air bagi seluruh warga negara. Dalam putusan Majelis Ulama Indonesia (MUI), membela tanah air adalah wajib. Ungkapan paling populer dikalangan bangsa Indonesia adalah pendapat ulama yang mengungkap kalimat "Cinta tanah air adalah sebagian dari iman". Ijtihad ulama tersebut tidak terlepas dari fatwa resolusi jihad NU yang dikeluarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Makna resolusi jihad tersebut berarti kewajiban setiap

⁷ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, hlm. 50

⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 35

⁹ Said Aqil Siradj, "Mendahulukan Cinta Tanah Air" dalam *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, hlm. 4

umat Islam untuk berjuang membela negara dan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang. Resolusi jihad tersebut sebagai salah satu penyulut rakyat Indonesia dalam perang 10 Nopember 1945 di Surabaya yang merupakan perlawanan terbesar bangsa Indonesia setelah proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.¹⁰

Sebagai salah satu ulama berpengaruh di Indonesia, K.H. Hasyim asy'ari menyerukan perlawanan dan perjuangan terhadap penjajah. Makna yang terkandung dalam bait :Hubb Al Wathan” adalah sebuah bentuk penghambaan manusia terhadap Tuhannya. Hal ini bukan berarti menjadikan tanah air sebagai Tuhan atau sesembahan, melainkan mewujudkan perasaan cinta kepada Allah. Cinta terhadap Tuhan merupakan sebuah kewajiban seorang manusia. Penghambaan manusia terhadap Tuhannya dapat di tandai dengan mencintai makhluk ciptaan-Nya. Salah satunya dengan mencintai tanah airnya sebagai ungkapan syukur atas karunia Tuhan yang telah memberikan karunianya. Jika dicermati lebih dalam, makna kalimat:hubb Al Wathan” adalah cinta tanah air sebagai wujud syukur terhadap melimpahnya karunia Tuhan terhadap tanah airnya. Hal ini seseui dengan Maqasid asy Syari’ah diantaranya menjaga agama, nyawa, harta benda, keturunan dan tanah airnya.¹¹

Dalam pepatah Arab dikatakan, “Barang siapa yang tidak memiliki tanah air, ia tidak memiliki sejarah. Dan, barang siapa yang tidak memiliki sejarah, akan terlupakan.” Contoh nyata adalah bangsa Kurdi yang tidak memiliki tanah air sehingga tercerai berai hidup berdiaspora di Turki, Irak, dan Suriah.¹²

Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang ditunjukkan untuk negara. Berdirinya negara itu sendiri harus memenuhi berbagai unsur, diantaranya:

¹⁰ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: vol. 2, nomor. 2, Desember 2017), hlm. 111

¹¹ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 113

¹² Said Aqil Siradj, “Mendahulukan Cinta Tanah Air” dalam *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, hlm. 4

a. Adanya Rakyat

Rakyat merupakan unsur terpenting demi terbentuknya sebuah negara, karena rakyatlah orang yang pertama kali berkehendak untuk membentuk suatu negara. Rakyat adalah semua orang yang hidup di wilayah suatu negara. Menurut pasal 26 ayat 1 UUD 1945 menyebutkan bahwa “Yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-undang sebagai warga negara”.

b. Adanya Wilayah

Wilayah merupakan kawasan yang dijadikan tempat tinggal oleh rakyat dan menjadi tempat bagi terselenggaranya pemerintahan. Wilayah juga merupakan sebuah unsur negara yang harus terpenuhi karena tak mungkin ada negara tanpa ada batas-batas teritorial yang jelas.

1) Adanya Pemerintahan

Pemerintahan merupakan alat kelengkapan negara yang bertugas memimpin organisasi negara untuk mencapai tujuan bersama didirikannya sebuah negara. Pemerintahan sebagai aparat yang mengatur jalannya roda pemerintahan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok dalam suatu negara.

2) Adanya Pengakuan Negara Lain

Unsur pengakuan negara lain hanya bersifat menerangkan adanya suatu negara. Untuk menjadi sebuah negara yang diakui oleh dunia, maka diperlukan sebuah pengakuan dari negara lain mengenai keberadaannya baik negara yang berdiri sendiri maupun ataupun negara yang memerdekakan diri dari penjajahan. Karena hal ini termasuk dalam tata hubungan internasional.¹³

¹³ A. Ubaedilah dan Abdul Rozak, Pancasila Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani, (Jakarta: ICCE UIN Jakarta, 2013), hlm. 121.

Cinta tanah Air adalah perasaan yang timbul pada diri warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.¹⁴

Kesadaran bela negara atau memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air menunjukkan sebagai kondisi awal yang paling mendasar bagi setiap warga negara sebagai kesadaran kolektif untuk mencegah timbulnya ancaman dan tantangan terhadap kelangsungan kehidupan NKRI, dalam rangka menjaga dan mengawal pencapaian tujuan nasional, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yakni “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”

Cinta tanah air adalah rela berkorban untuk tanah air dan rela membela dari segala ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun. Perilaku cinta tanah air dapat kita wujudkan dengan berbagai bentuk, misalnya dengan memelihara persatuan dan kesatuan untuk membangun negara.

Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.¹⁵ Lebih kongkritnya, cinta tanah air adalah mencintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan mencintai oleh warga negara untuk negaranya dengan sedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya. Dalam definisi lain, cinta tanah air adalah munculnya rasa kebanggaan, rasa kecintaan, rasa memiliki, rasa

¹⁴ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 35.

¹⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, hlm. 15.

menghargai, rasa menghormati, rasa kesetiaan dan kepatuhan yang dimiliki oleh setiap warga negara terhadap negaranya atau tanah airnya.

Menurut Al-Buthy, cinta tanah air dapat diartikan ke dalam tiga karakteristik yaitu apresiatif (*ta'dzim*), penuh perhatian (*ihitimaman*) dan cinta (*mahabbah*). Secara spesifik, bahasa Arab menyebutnya dengan 60 istilah cinta seperti '*isyqun* (menjadi asyik), *hilm*, *gharam* (asmara), *wajd*, *syauq* dan *lahf*. Namun Al-Qur'an hanya menyebut 6 terminologi ini. Berdasarkan pandangan Al-Buthy di atas dapat disimpulkan bahwa cinta yang dimaksud disini adalah perasaan kasih, perhatian dan kepedulian yang ditunjukkan kepada seseorang untuk tanah airnya. Perasaan tersebut dapat membangkitkan dirinya untuk rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengemban tugas negara dan untuk mempertahankan tanah airnya. Dalam ilmu psikologi, perasaan cinta sebenarnya mengandung unsur kasih dan sayang terhadap sesuatu. Kemudian di dalam diri seseorang tersebut akan tumbuh kemauan untuk merawat, melindungi dan memeliharanya dari segala ancaman yang timbul.¹⁶

Ada beberapa istilah yang mempunyai makna tanah air di antaranya yaitu Al-Wathan, Al-balad dan Dar. Dalam kamus Mu'jam al-Wasith disebutkan bahwa Al-Wathan berarti tempat tinggal seseorang, tempat dimana ia bertumbuh dan dilahirkan. Al-Balad mempunyai arti tempat yang dibatasi yang dijadikan tempat tinggal oleh sekelompok orang, atau dinamakan dengan tempat yang luas yang ada di bumi ini. Sedangkan dar mempunyai arti tempat berkumpulnya bangunan dan halaman, tempat tinggal. Ketiga kata tersebut mempunyai makna yaitu tempat tinggal. Dalam kitab asas al-balaghah karya Az-Zamarkashi menyatakan bahwa cinta tanah air yakni masing-masing orang mencintai tanah airnya, negeri asalnya dan tempat tinggalnya.¹⁷

¹⁶ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 110

¹⁷ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 110

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air merupakan perwujudan dari watak dan tingkah laku seseorang yang mencerminkan rasa cinta terhadap bangsa yang dimiliki. Rasa tersebut ditunjukkan dengan rasa setia, peduli, mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya.

2. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air

Indikator pencapaian nilai cinta tanah air secara umum di antaranya sebagai berikut:¹⁸

- a. Membela Negara Indonesia
- b. Ikut serta dalam usaha pertahanan Negara
- c. Menghormati hak asasi manusia
- d. Mencintai produk lokal

Ciri-ciri cinta tanah air, di antaranya adalah:¹⁹

- a. Rela berkorban untuk tanah air dan bangsa
- b. Ikut mempertahankan persatuan dan kesatuan
- c. Bangga berbahasa, berbangsa, dan bertanah air Indonesia

Berdasarkan beberapa pengertian nilai-nilai cinta tanah air di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai cinta tanah air terdiri dari: Bela Negara, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta kesetiaan terhadap negara.

Beberapa nilai cinta tanah air yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah:²⁰

- a. Nilai persatuan dan kesatuan
- b. Nilai rela berkorban
- c. Nilai kesetiaan
- d. Nilai taat pada peraturan perundang-undangan
- e. Nilai toleransi

¹⁸ Sri Harini Dwiyatmi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 206.

¹⁹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, hlm. 35.

²⁰ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 113

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam pandangan Muhammad Athiyah al-Abrasyi, pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaniyah, sempurna budi pekertinya, teratur fikirnya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Menurut Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²¹

Omar Muhammad al-Toumi al-Syabani mendefinisikan pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai bentuk aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi masyarakat.²² Pada tujuan akhir, pendidikan diharapkan mampu menjadi sarana sebuah proses perubahan tingkah laku menuju kesalehan individu dan kesalehan sosial.

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, berupa kemampuan belajar. Sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa di landasi oleh nilai-nilai ideal Islam yang melahirkan norma-norma syria'ah dan akhlakul karimah untuk mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.

2. Dasar Pendidikan Islam

a. Dasar Tauhid

Pada dasarnya tauhid itu sebuah pengakuan atau kesatuan ciptaan Tuhan, maka praktek diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit

²¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 23

²² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 23

tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasan dan pebudakan sesama makhluk dan menyadarkan bahwa dia mempunyai drajat yang sama dengan manusia yang lain.

b. Dasar Kemanusiaan

Yang dimaksud dengan dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakikat dan martabat manusia. Hak-hak asasi seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap orang memiliki persamaan derajat, hak dan kewajiban yang sama, yang membedakannya hanyalah ketakwaannya.

c. Dasar Kesatuan Umat Manusia

Yang dimaksud dasar kesatuan umat manusia adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit dan bahasa, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.²³

d. Dasar Kemaslahatan Umat (*Maslahah al-Mursalah*)

Maslahah al-Mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam *nash* dengan pertimbangan kemaslahatan bersama, dengan bersandikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.²⁴

3. Tujuan Pendidikan Islam

Aspek tujuan pendidikan Islam menurut Abd Al-Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya *Educational Theory, a Qur'anic Outlook* meliputi empat hal, yaitu:²⁵

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 63

²⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 43

²⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 72-24

a. Tujuan Jasmaniyah

Tujuan pendidikan Islam perludikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang sehat, ketrampilan-ketrampilan fisik, disamping rohani yang teguh.

b. Tujuan rohaniyah

Perhatian dari tujuan ini terkait dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya ialah keimanan dan ketaatan kepada Allah, dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dan mengikuti telatdan Rasulullah.

c. Tujuan akal

Tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia yang ada dalam otak manusia. Agar dapat memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini.

d. Tujuan sosial

Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal. Adanya identitas dan eksistensi individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural.tujuan ini sangat penting eksistensinya karena manusia sebagai khalofah di bumi, harus memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Sehingga manusia tidak mungkinmenjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Keserasian antara individu dengan masyarakat tidak memunyai sifat kontradiktif antar tujuan sosial dan tujuan individu. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter-karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standart masyarakat bersama-sama dengan cita-citayang ada pada dirinya. Keharmonisan yang seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.

4. Peserta didik

Peserta didik dalam pandangan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologi, sosial, dan religius

dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.²⁶ Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan, beberapa hal yang perlu dipahami mengenai peserta didik adalah:²⁷

Pertama, peserta didik bukan miniatur orang dewasa. Mereka memiliki dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh di samakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya, maka menjadikan kehampaan hidup di kemudian hari.

Kedua, peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan individu, menurut braham maslow, terdapat lima hirarki kebutuhan yang di kelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kebutuhan dasar, yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan memiliki, dan harga diri, dan metakebutuhan, meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, kesatuan dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan manusia memiliki tingkat kesulitan yang hirarkis. Kebutuhan yang berada pada hirarki paling bawah akan mudah dicapai oleh manusia, namun kebutuhan yang berada pada hirarkipaling atas tidak semua dapat dicapai oleh manusia. Pemenuhan kebutuhan yang dapat mengakibatkan kepuasan hidup adalah pemenuhan kebutuhan metakebutuhan, sebab pemenuhan kebutuhan ini untuk pertumbuhan yang timbulnys dsri lusr (eksternal). Sedangkan pemenuhan kebutuhan dasar hanya diakibatkan kekurangan yang berasal dari dalam diri (internal).

²⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 119

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 104

Ketiga, peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu lain, baik perbedaan yang disebabkan oleh faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya. Dalam teori psikologi, terdapat tiga bagian tentang individu. Seperti semua orang lain, yang karenanya perlu perlakuan pendidikan yang sama satu dan yang lain, seperti sejumlah orang lain, yang karenanya perlu perlakuan pendidikan yang berbeda antara anak yang umum dengan yang khusus, seperti tidak seorang lain pun, yang karenanya perlu perlakuan pendidikan yang berbeda antara individu satu dengan yang lain.

Keempat, peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun banyak terdiri dari banyak segi, merupakan suatu kesatuan jiwa raga.

Kelima, peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri dan kreatifitas sendiri, sehingga dalam pendidikan tidak memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengarkan saja.

Keenam, peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia atau periode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik, baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis. Maupun dialektis.

5. Pendidik

Seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan (knowledge), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (value) pada peserta didik. Untuk itu, guna merealisasikan tujuan pendidikan, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah

sebagai bagian dari kepribadiannya. Beberapa bentuk nilai-nilai itu adalah nilai estetika, pragmatis, dan nilai religius.²⁸ Selain itu juga, diharapkan seorang pendidik mampu untuk mentransformasikan nilai cinta tanah air, yang belakangan ini mulai mengikis. Peserta didik harus di ajarkan cinta tanah air sejak kecil, agar ketika sudah tumbuh dewasa mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor. Dalam ungkapan Moh. Fadhil al-Jamali, pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga tingkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Sedangkan dalam bahasa Marimba, pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.²⁹

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dan sejajar dengan tugas rosul. Dari pandangan ini, dapat difahami bahwa tugas pendidik sebagai *waros al-anbiya*, yang pada hakekatnya mengemban misi *rahmatan lil 'alamin*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, seorang pendidik dapat berpegangan pada *amar ma'ruf nahi mungkar*, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam, dan Ihsan,

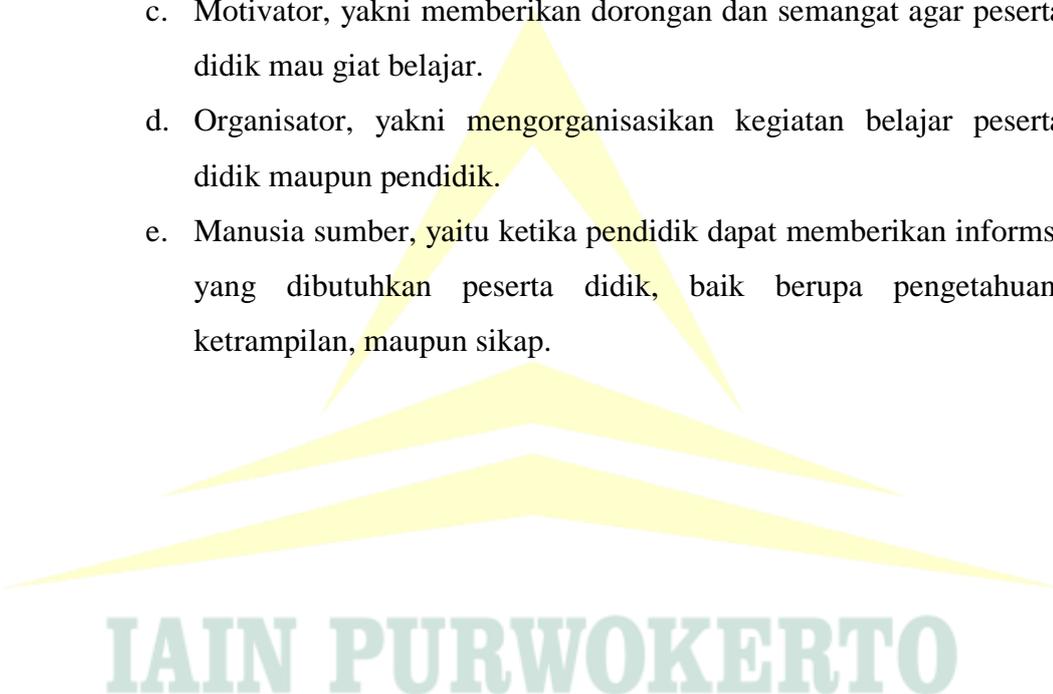
²⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 85

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 83

kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individualitas, sosial dan moral.³⁰

Rustiyah menjabarkan peranan pendidik dalam interaksi pendidikan, yaitu:³¹

- a. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.
- b. Pembimbing, yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar secara lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau giat belajar.
- d. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.
- e. Manusia sumber, yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.



IAIN PURWOKERTO

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 90.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 93.

BAB III

GAMBARAN UMUM

NOVEL LINGKAR TANAH LINGKAR AIR

A. Biografi Ahmad Tohari

Ahmad Tohari dilahirkan di Banyumas, 13 Juni 1948. Dia tidak pernah melepaskan diri dari pengalaman hidup kedesaannya yang mewarnai seluruh karya sastranya.¹ Kedua orang tua Ahmad Tohari memang asli Tinggarjaya kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas.

Muhammad Diryati lahir pada tahun 1915 ini merupakan sosok ayah yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar yaitu berjuang betul-betul berjuang dalam hidup berkeluarga. Muhammad Diryat berpendidikan sekolah dasar 5 tahun dan kemudian masuk pesantren. Dia bekerja menjadi pegawai kantor urusan agama (KUA), dengan kerja keras dan semangat untuk berjuang sehingga berhasil mencukupi kebutuhan anaknya dan istrinya dengan layak dan sederhana. Perjuangan mereka tak sia-sia dan mereka berjuang terus untuk memimpin/mendidik anak-anaknya kelak akan sukses. Inisiatif untuk memimpin lingkungan, mampu bekerja sama, sangat menghormati orang lain/warga masyarakat, dan sangat bertoleran dalam hidup bermasyarakat, Ahmad Tohari sebagai anaknya pun sangat mengagumi ayahnya. Muhammad Diryati orangnya pendiam tetapi dalam mendidik anaknya punya prinsip tentang kedisiplinan, kejujuran, dan peribadatan yang kental.²

Saliyem merupakan istri dari Muhammad Diryat, dia lahir pada tahun 1920. Beliau asli dari Tinggarjaya kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, dia adalah wanita yang penuh balas kasih kepada anak-anaknya. Dia tidak sekolah apapun, akan tetapi walaupun tidak berpendidikan beliau bisa mengantarkan anak-anaknya ke masa depan yang mapan walaupun dengan cara yang sederhana. Ibu Saliyem hanya bertani dan berdagang

¹ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015)

² Eka Dian Oktaviani, *Biografi Ahmad tohari, Kiprah dan Prestasi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, hlm. 25

kecil, dia sosok wanita yang pantas dikagumi dari pada ayahnya walaupun tidak punya pendidikan apapun akan tetapi mampu mengembangkan mental dan jiwanya itu sangat luar biasa, dia menjadi seorang ibu yang sangat mumpuni, akhlaknya mulia, jadi ibu rumah tangga sempurna, pintar mencari uang, dan sangat dicintai oleh lingkungan.³

Ahmad Tohari kemudian menikah pada tanggal 1 Desember 1970 dan mempunyai seorang istri yaitu Syamsiah. Mereka menikah pada usia yang masih sangat muda, Ahmad Tohari menikah pada umur 22 tahun dan Syamsiah sejak umur 18 tahun. Dari umur pernikahan yang dikatakan belum matang dan masih remaja itu sering menghadapi masalah-masalah keluarga yaitu faktor ekonomi yang kurang mendukung akan tetapi masih bisa diatasi. Ahmad Tohari bersama syamsiah menjalin hubungan sejak duduk di bangku SD kelas 4 (empat) dan syamsiah baru masuk kelas 1 (satu), awal perkenalan dimulai dari pandangan pertama karena syamsiah sosok yang paling berbeda dari wanita-wanita lain. Keduanya saling menjaga, terbuka dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang mereka sampai ke jenjang pernikahan.⁴

B. Riwayat Pendidikan Ahmad Tohari

- i. SMA 2 Purwokerto (1996)
- ii. Fakultas Ilmu Kedokteran Ibnu Khaldun, Jakarta (1967-1970)
- iii. Fakultas Ekonomi Universitas Soedirman, Purwokerto (1974-1975)
- iv. Fakultas Sosial Politik Universitas Soedirman (1975-1976)
- v. International Writing Program, Amerika Serikat (1990)⁵

C. Karya-karya Ahmad Tohari

1. *Kubah* (novel, 1980)
2. Novel Trilogi *Ronggeng Dukuh paruk* (diadaptasi menjadi film tahun 2011):

³ Eka Dian Oktaviani, *Biografi Ahmad tohari, Kiprah dan Prestasi*, hlm. 26

⁴ Eka Dian Oktaviani, *Biografi Ahmad tohari, Kiprah dan Prestasi*, hlm. 27

⁵ Meidita Kusuma Wardhana, "Profil Ahmad Tohari", <https://m.merdeka.com/Ahmad-Tohari/profil/>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 09.14 WIB

- a. *Ronggeng Dukuh Paruk* (novel, 1982)
- b. *Lintang Kemukus Dini Hari* (novel, 1985)
- c. *Jentera Biang Lala* (novel, 1986)
3. *Di Kaki Bukit Cibalak* (novel, 1986)
4. *Senyum Karyamin* (kumpulan cerpen, 1989)
5. *Bekisar Merah* (novel, 1993)
6. *Lingkar Tanah Lingkar Air* (novel, 1995)
7. *Nyanyian malam* (kumpulan cerpen, 2000)
8. *Belantik* (novel, 2002)
9. *Orang Orang Proyek* (novel, 2002)
10. *Rusmi Ingin Pulang* (kumpulan cerpen, 2004)
11. *Ronggeng Dukuh Paruk Banyumasan* (novel bahasa Jawa, 2006)⁶

D. Penghargaan

1. Cerpen *Jasa-jasa buat Sanwiryia* mendapat Hadiah Hiburan Sayembara Kincir Emas (1975) yang diselenggarakan Radio Nedherlands Wereldomroep
2. Novel *Kubah* memenangkan hadiah Yayasan Buku Utama (1980)
3. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari, dan Jentera Bianglala* meraih Yayasan Buku Utama (1986)
4. Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* memenangkan hadiah Sayembara Mengarang Roman Dewan Kesenian Jakarta (1986)
5. *The Follow of The University of Iowa* (1990)
6. Penghargaan Bhakti Upapradana Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk Pengembangan Seni Budaya (1995)
7. *Southeast Asian Writers Award* (1995)
8. Rancage Award (2007)⁷

⁶ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*,

⁷ Meidita Kusuma Wardhana, "Profil Ahmad Tohari", <https://m.merdeka.com/Ahmad-Tohari/profil/>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 09.14 WIB

E. Sinopsis Novel Lingkar Tanah Lingkar Air

Novel ini adalah novel yang bertemakan tentang perjuangan rakyat untuk membela tanah air dari penjajah Belanda. Masalah muncul setelah kemerdekaan, banyak organisasi rakyat yang ingin mendirikan negara sendiri karena tidak puas dengan pemerintahan yang ada. Pada Maret 1946, Amid bersama beberapa temannya, menjadi murid Kiai Ngumar, mereka belajar silat dan ilmu agama. Pada suatu malam Amid dipanggil Kiai Ngumar, dia dan temannya diminta untuk bersiap-siap berperang, karena ada fatwa yang mewajibkan untuk melawan Belanda. Sejak Kiai Ngumar meminta Kiram dan Amid untuk bersiap-siap, tidak terjadi perkembangan apa-apa, hingga tiga bulan sesudahnya Kiai Ngumar kembali memanggil mereka berdua, mereka diminta untuk berangkat ke Purwokerto.

Sampai di Purwokerto mereka akan mendapat latihan ketentaraan, tetapi kabar itu berubah dengan cepat. Mereka harus membantu Pasukan Brotosewoyo yang sedang berusaha merintangi laju tentara Belanda di daerah Bumiayu. Mereka kecewa sesampainya di sana mereka hanya disuruh menebangi pohon sebagai penghalang jalan bukan untuk berperang dan ternyata tentara Belanda juga tidak melewati jalur tersebut malah berputar lewat Purbalingga, akhirnya para pemuda yang diperbantukan itu diminta untuk pulang tetapi apabila mereka dibutuhkan mereka harus siap untuk membantu tentara lagi.

Pada suatu hari Amid dan Kiram diminta lagi untuk membantu tentara. Pagi-pagi mereka menuju jalan besar di sebelah selatan. Tak lama kemudian iring-iringan tentara Belanda datang, kemudian terjadi ledakan hebat dan terjadi perang singkat dan banyak tentara Belanda yang tewas. Dengan berani Kiram lari ketengah jalan mengambil sebuah bedil yang tergeletak di sisi mayat pemiliknya. Kemudian semuanya lari ke arah utara. Amid, Kiram dan keempat tentara sampai di rumah Kiai Ngumar. Dari pengecatan hari itu tentara mendapat tambahan tiga senjata dan salah satunya masih dibawa Kiram walau salah seorang tentara telah meminta Kiram untuk menyerahkan senjata tersebut. Atas jaminan Kiai Ngumar kalau senjata itu

akan digunakan untuk membantu para tentara dan para tentara dapat menerima mereka sepakat untuk membentuk kelompok perlawanan karena Jun, Jalal dan Kang Suyud sudah setuju untuk ikut bergabung.

Desember 1949, Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia secara resmi. Hizbullah tidak memiliki musuh lagi, dari peristiwa ini muncul masalah mereka harus meleburkan diri ke dalam tentara republik atau membubarkan diri, atas anjuran Kiai Ngumar mereka pergi ke Kebumen untuk bergabung dengan tentara Republik, banyak kelompok lain yang melebur ke dalam tentara Republik mereka akan diangkut dengan kereta api menuju Purwokerto untuk dilantik secara resmi.

Di stasiun Kebumen ketika mereka bersiap-siap, tiba-tiba mereka diserang dan mereka membalas menembak dan bertempur secara serempak tanpa mengetahui siapa lawan maupun kawan. Kereta api benar-benar lumpuh dan Hizbullah bingung siapa sebenarnya yang menyerang mereka dan yang pasti mereka merasa dikhianati. Dalam kebersamaan rasa itu seluruh anggota Hizbullah yang pro maupun kontra terhadap peleburan pasukan bersama-sama mengundurkan diri menuju Somalangu. Tentara Republik menganggap anak-anak Hizbullah sebagai pemberontak. Amid, Kiram, Jun, Jalal dan Kang Suyud akhirnya bergabung dengan Darul Islam mereka bergerilya melawan Tentara Republik. Kekuatan Darul Islam semakin lama semakin melemah.

Akhir Juni 1962, seorang DI yang berpangkalan di wilayah Gunung Slamet datang ke tempat persembunyian Amid dan Kiram, nama anggota DI tersebut adalah Toyib. Ia membawa berita bahwa Kartosuwiryo, Klifah Darul Islam tertangkap Pasukan Republik, Toyib juga membawa selebaran yang berisi seruan agar para anggota DI/TII meletakkan senjata dan menyerahkan diri dengan jaminan pengampunan nasional yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Amid serta beberapa temannya terkejut mendengar berita itu, rasa tidak percaya dan kebingungan melanda mereka, perdebatan mulai timbul di antara mereka, tetapi mereka akhirnya memutuskan untuk mematuhi seruan

tersebut. Malam berikutnya mereka turun gunung menuju Porwokerto. Di Purwokerto mereka diterima aparat keamanan, kemudian diangkut ke dalam sebuah barak penampungan. Selama sebulan mereka mendapat indoktrinasi dan kegiatan-kegiatan yang lain. Amid, Kiram dan Jun tidak begitu senang ketika mereka diperbolehkan pulang, rasa canggung dan malu menghantui mereka.

Pada bulan pertama setelah Amid pulang kegiatan orang-orang komunis semakin gencar, puncak kekacauan terjadi ketika tersiar kabar terjadi perebutan kekuasaan di Jakarta, beberapa Jendral di bunuh, tersiar bahwa yang menjadi dalang semua itu adalah orang-orang komunis.

Pada suatu hari ada mobil militer berhenti di depan rumah Kiai Ngumar mobil itu menjemput Amid, Kiram dan Jun untuk memberi informasi mengenai pasukan komunis yang berbasis disekitar hutan jati kepada komandan tentara mereka bergantian memberi keterangan tentang apa yang mereka ketahui dan komandan memerintahkan mereka untuk menjadi petunjuk jalan, tetapi Kiram mengusulkan supaya mereka diberi kesempatan untuk ikut bertempur melawan pasukan komunis itu.

Tepat pukul satu tengah malam tiga truk penuh tentara meninggalkan markas, Amid, Kiram dan Jun ada bersama mereka. Pukul tiga pagi, truk berhenti di hutan jati Cigobang, Kiram meminta izin kepada komandan tentara untuk menjadi pendobrak pertahanan lawan, Amid dan Jun mengikuti. Kiram bergerak di ujung pasukan, Amid beberapa kali menarik picu senjata namun tak lama kemudian ia merasa pundak dan belikatnya panas, akhirnya ia pingsan tak sadarkan diri. Antara sadar dan tidak Amid mendengar suara orang-orang yang tak dikenalnya, ia membuka mata pundak dan punggungnya berdenyut sakit bukan main, Amid mendengar Kiai Ngumar, wajah Kiai itu berlahan-lahan muncul dalam layar penglihatan Amid. Kiai Ngumar berucap "Laa ilaaha illallah". Amid tak kuasa dia merasa mulutnya bergerak ingin meninggalkan wasiat untuk menjaga anak dan istrinya tapi dia tak kuasa dan Amid akhirnya meninggal.

F. Unsur Intrinsik Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*

Unsur intrinsik dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema atau gagasan yang diangkat oleh Ahmad Tohari dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* membahas tentang perjuangan rakyat dalam melawan Belanda, serta pemberontakan DI/TII, dan Komunis. Dimana pasca Belanda berhasil dikalahkan, muncul masalah baru terhadap Republik Indonesia, yakni pemberontakan DI/TII dan komunis.

2. Tokoh dan Penokohan

Dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* ini, Ahmad Tohari menghadirkan beberapa tokoh yang membuat cerita dalam novel ini semakin menarik dan unik. Adapun pembagian tokoh dan penokohan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* adalah sebagai berikut:

a. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah pelaku yang banyak terlibat dalam suatu peristiwa, dari awal hingga akhir cerita.⁸ Dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*, Amid merupakan tokoh utama. Amid merupakan seorang pemuda yang awalnya merupakan seorang pejuang untuk mengusir Belanda. Namun, setelah Belanda berhasil dikalahkan, Amid menjadi anggota DI/TII pimpinan Kartosuwiryo. Hal tersebut karena ada oknum tentara Republik yang sengaja membuat situasi menjadi sangat buruk dan kacau tapi pada akhirnya, Amid berhasil menunaikan cita-citanya untuk berperang melawan musuh negara, yakni komunis hingga ia meninggal. Amid merupakan orang yang berjiwa besar, dan ta'dim pada guru. Selain Amid, ada tokoh utama tambahan yang sering dihadirkan dalam cerita yaitu Kiai Ngumar, Jun, dan Kiram. Kiai Ngumar adalah seorang Ulama yang bijaksana dan sangat cinta tanah air. Lalu ada

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra. Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, hlm. 249.

Kiram dan Jun, sahabat Amid sekaligus murid Kiai Ngumar. Kiram memiliki watak yang mudah emosi dan berani. Jun, memiliki watak yang tidak punya pendirian.

Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik suatu cerita. Pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*, tokoh yang berperan sebagai tokoh antagonis adalah Kang Suyud. Kang suyud merupakan seorang Kiaijuga, namun usianya lebih muda dari Kiai Ngumar. Dalam penokohnya, Kang suyud merupakan orang yang teguh pendirian dan keras.

b. Tokoh Kedua dan Tokoh Pelengkap

Tokoh kedua berfungsi untuk memberikan keseimbangan terhadap tokoh utama, sedangkan tokoh pelengkap berperan dalam mempercepat penyelesaian cerita.⁹

Dalam hal ini tokoh yang berperan sebagai tokoh pelengkap diantaranya:

- 1) Bapak dan Ibu Amid.
- 2) Umi. Ia adalah istri amid.
- 3) Istri Kiai Ngumar.
- 4) Toyib. Teman Amid, Kiram, jun di DI/TII

3. Alur/Plot

Alur cerita dalam novel ini lebih menggunakan alur maju-mundur. Di dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*, di awal cerita alur dimundurkan ketahap pengenalan masalah. Setelah itu tahap ant klimaks lalu tahap penyelesaian.

4. Latar

a. Tempat

Latar/setting dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari terdapat beberapa tempat. Diantaranya di hutan

⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra. Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, hlm. 249.

belantara, rumah Kiai Ngumar, rumah orang tua Amid, rumah Kang suyud, lereng gunung, markas tentara Republik.

Pagi hari musim kemarau di tengah belantara hutan jati adalah kelengangan yang tetap terasa purba. Senyap yang selalu membuat aku merasa terpencil dan asing. Padahal, ibarat ikan, hutan jati dan semak belukar yang mengitarinya sudah bertahun-tahun menjadilubuk tempat aku dan teman-temanku hidup dan bertahan. Sepi yang terasa menyimpan ketidakpastian membuat aku dan teman-temanku harus selalu waspada. Atau kewaspadaan adalah darah kami sendiri, sebab tanpa kewaspadaan yang tinggi aku dan teman-temanku bisa habis oleh tembakan penyergap yang bersembunyi di bali batang-batang jati atau belukar.

Latar waktu dalam novel ini adalah: Antara tahun 1946-1965.

Pagi, Siang, Sore dan Malam hari.

Maret 1946. Ketika itu usiaku 18 atau 19, sudah empat tahun tamat Vervolk School. Bersama beberapa teman, satu di antaranya Kiram, saat itu aku sedang menjadi murid Kiai Ngumar, belajar silat. Suatu malam Kiai Ngumar memanggil aku dan kiram. Hatiku berdebar karena mengira kiai itu akan memberi kami rahasiailmu-ilmu silat.

b. Suasana

Suasana dalam novel ini adalah gembira/bahagia, haru, damai, waspada, dan menderita. Pada bagian awal cerita, penulis novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* memberikan suasana waspada. Ketika Amid menjadi anggota DI/TII, ia dan kawan-kawannya selalu di liputi perasaan waspada.

“Kamu yakin suasana sudah aman?” aku bertanya.

“Ah, kamu. Bagi kita suasana tak pernah aman.”

“Di man Jun ?Kulihat tadi malam dia kena.”

“Memang. Tetapi kukira dia bisa lari. Pluru menembus kulit pahanya.”

“Lalu di mana dia?”

Kiram menggeleng

Pada bagian cerita di bab terakhir, penulis novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* memberikan suasana haru, ketika akhirnya, Amid tokoh utama dalam novel, atas nama Republik melawan pasukan komunis yang memberontak. Amid syahid dalam perang tersebut.

Aku masih menangkap suara Kiai Ngumar yang baru saja diucapkannya. Aku juga masih ingat wejangan yang dulu pernah diberikannya kepadaku: yaitu memerangi kekuatan yang merusak ketentraman masyarakat hukumnya wajib.

“Tetaplah tawakal, Mid. Engkau menjelang syahid.”

“Laa ilaahaa illalla...”

“Laa-illah-illallah...”
 “Laa illaaha illalaah...”
 “...illa...allah...”
 “laa ilaaha illallaah...”

5. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* adalah sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama. Sudut pandang ini, menggunakan kata ganti “aku”.

“Mid! Amid!”

Karena diulang-ulang aku segera mengenali siapa pemilik suara itu: Kiram. Aku keluar. Kulihat temankuitu juga tak membawa apa-apa. Wajahnya sangat lusuh terlihat sangat pahit. Kukira, aku pun tiada beda: lusuh dan getir. Kami berpandangan. Jelas sekali Kiram terlihat lelah. Aku pun sama. Kami berpisah tadi malam untuk menyelamatkan diri masing-masing setelah lolos dari kepungan tentara yang tiba tiba datang menyerbu.

6. Amanah

Pesan yang disampaikan dalam novel ini adalah jangan sekali-kali kita melupakan sejarah. Sejarah bangsa Indonesia adalah sejarah yang panjang. Yang di dalamnya terdapat perjuangan, darah dan pengorbanan. Demi tegaknya Republik Indonesia, para pejuang rela mengorbankan apa saja. Termasuk nyawa.

Betapapun kita tidak sepakat terhadap pemerintah, kita harus tetap setia dan taat. Selama pemerintah tidak mengajak kepada kemungkar dan masih mengupayakan kemaslahatan, harus kita dukung. Para pendiri bangsa sudah meletakkan pondasi dalam berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila. Hasil konsensus para pendahulu kita yang bersikap bijaksana dan berjiwa besar, mendahulukan kemaslahatan daripada kepentingan golongan.

BAB IV

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR
DALAM NOVEL LINGKAR TANAH LINGKAR AIR
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Setelah penulis melakukan kajian terhadap novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari tentang adanya nilai-nilai cinta tanah air, maka pada bab ini penulis akan menguraikan lebih jelas tentang analisis nilai-nilai cinta tanah air beserta relevansinya terhadap pendidikan Islam.

A. Nilai Rela Berkorban

Rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan kesediaan dan keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain, meski hal tersebut akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Rela berarti bersedia, tidak mengharapkan imbalan, dan dilakukan atas dasar kemauan sendiri.¹ Rela berkorban berarti lebih mendahulukan kepentingan bersama untuk kemaslahatan di atas kepentingan pribadi. Berikut ini kutipan yang menunjukkan tentang rela berkorban:

“Mid, keputusanmu sangat baik. Kamu bisa bersikap dewasa. Baiklah. Tinggalah disini sampai keadaan benar-benar aman. Nanti kamu bisa jadi guru atau apa saja. **Yang penting, sekarang kamu letakkan senjata karena hubunganmu dengan tentara Rpublik sudah dikotori orang.**”² **Aku sangat percaya dengan kesungguhan Kyai Ngumar. Kata-kata dan jaminan perlindungannya tak sedikitpun aku ragukan.**

Dari kutipan di atas, Amid rela untuk meletakkan senjatanya, walaupun hatinya sangat perih karena ia dan teman-temannya di khianati oleh pasukan yang sampai saat itu belum dipastikan siapa dalangnya, namun dugaan Kiai Ngumar dan Amid, bahwa pengkhianat itu adalah orang-orang komunis yang tidak ingin bekas tentara Hizbullah bergabung dengan tentara Republik. Para pendiri bangsa Indonesia sudah memberikan contoh bagi kita semua. Bahwa mendahulukan kepentingan individu/kelompok/golongan harus di singkirkan terlebih dahulu demi kepentingan yang lebih besar. Contohnya, para pendiri

¹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), hlm. 33.

² Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 87.

bangsa rela menghapus kalimat di dalam Piagam Jakarta, di mana yang awalnya “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari’at-syar’iat Islam bagi pemeluknya” di ganti dengan “Ketuhanan yang maha esa” di dalam sila pertama Pancasila. Amid dan kawan-kawan, walaupun merasa di khianati, tetap mengedepankan kemaslahatan daripada ego pribadi. Hal ini sangat penting, karena di tengah perbedaan suku, ras dan golongan, bangsa Indonesia di tuntut untuk lebih hati-hati terhadap fanatisme terhadap kelompok atau golongannya, tidak merasa paling benar sendiri dengan menyalahkan yang lain. Sehingga, bangsa Indonesia menjadi bangsa yang rukun dan damai.

Sesuai dengan yang dikatakan Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa dasar pendidikan Islam salah satunya yaitu kemaslahatan umat. *Maslahah al-Mursalah* adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam *nash* dengan pertimbangan kemaslahatan bersama, dengan bersandikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.³

Kutipan lain yang menggambarkan rela berkorban yaitu:

“Ya, bawalah aku kepada komandan sampean. Aku akan mempertanggungjawabkan perbuatan ketiga anak itu.”⁴

Dari kutipan di atas, tercermin bahwa sikap Kiai Ngumar yang rela berkorban untuk ketiga muridnya, yaitu Amid, Kiram dan Jun. Saat itu Amid, Kiram dan Jun menjadi korban pengkhianatan pasukan yang di duga di dalangi oleh komunis, sehingga terjadi kesalahpahaman diantara mereka dengan tentara Republik. Kyia Ngumar sebagai guru bagi ke tiga muridnya tersebut rela mengorbankan dirinya demi keselamatan para muridnya. Kyai Ngumar rela mengorbankan dirinya demi kemaslahatan yang lebih besar.

Sesuai dengan yang dikatakan Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa dasar pendidikan Islam salah satunya yaitu kemaslahatan umat. *Maslahah al-Mursalah* adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 43

⁴ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 90.

pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam *nash* dengan pertimbangan kemaslahatan bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.⁵

Kutipan lain yang menggambarkan rela berkorban yaitu:

“Baik. Itu pun, sudah kukatakan, aku merstainya. Asal jangankalian lupakan, nawaitu-nya lillahi taala dan kembalilah ke desa kelak bila keadaan sudah aman. Dalam pengertian seperti itulah dulu aku justru menyebut kalian Hizbullah.”⁶

Kang Suyud, Amid, Kiram dan Jun meminta pertimbangan kepada Kiai Ngumar untuk melanjutkan menjadi pasukan Hizbullah. Pasukan Hizbullah adalah pasukan yang di bentuk oleh para ulama, untuk membantu tentara Republik melawan penjajah Belanda. Pasukan ini terdiri dari barisan pemuda dan rakyat yang keanggotaannya bersifat suka rela, atau tidak di beri gaji. Hal tersebut merupakan cerminan dari sikap cinta tanah air rela berkorban. Dan, dari kutipan di atas menggambarkan, untuk melakukan sikap cinta tanah air, bisa di lakukan oleh setiap warga negara. Bahwa sebagai bagian dari masyarakat, memiliki sebuah tanggung jawab sosial untuk mewujudkan kedamaian dan ketentraman dimasyarakat.

Sesuai dengan yang dikatakan Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa tujuan pendidikan Islam salah satunya yaitu tujuan sosial. Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuhan akal. Adanya identitas dan eksistensi individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural. Tujuan ini sangat penting eksistensinya karena manusia sebagai khalifah di bumi, harus memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Sehingga manusia tidak mungkin menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Keserasian antara individu dengan masyarakat tidak mempunyai sifat kontradiktif antara tujuan individu dengan tujuan sosial. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada pada dirinya. Keharmonisan seperti inilah yang

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 43

⁶ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 49.

merupakan karakteristik pertamayang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.⁷

Kutipan lain yang menggambarkan sikap rela berkorban yaitu:

Kyai Ngumar kembali memanggil aku dan Kiram, bahkan langsung menyuruh skami untuk segera bersiap berangkat karena ada panggilan mendadak dari Purwokerto. **Tanpa bekal yang berarti, aku dan Kiram berangkat, berjalan menempuh jarak 30 Kilometer ke Purwokerto.**⁸

Dari kutipan di atas, tercermin sikap rela berkorban yang di tunjukan Amid dan Kiram, untuk berangkat ke Purwokerto membantu tentara Republik untuk menyerang pasukan Belanda yang akan datang dari arah Bumiayu, walaupun dengan bekal yang ala kadarnya. Padahal, Amid dan Kiram bisa saja menolak perintah Kyai Ngumar untuk membantu tentara Republik melawan Belanda mengingat perintah tersebut sangat mendadak sehingga bekal yang dibawapun seadanya. Hal tersebut merupakan cerminan sikap rela berkorban untuk melawan pasukan penjajah Belanda yang akan kembali menindas dan menjajah bangsa Indonesia.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu dasar tauhid. Tauhid adalah sebuah pengakuan atau kesatuan ciptaan Tuhan, maka praktek diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasaan dan perbudakan sesama makhluk dan menyadarkan bahwa dia mempunyai derajat yang sama dengan manusia yang lain.⁹

Berikut ini kutipan yang menunjukkan rela berkorban:

Tak kusangka, perintah untuk bersiap membantu tentara di desa masing-masing ada kelanjutannya. Setengah bulan kemudian aku dan Kiram menerima surat dari seseorang. Kami diminta datang ke desa seberang bukit. Kami berangkat.¹⁰

Dalam kutipan di atas, terdapat nilai cinta tanah air yaitu, rela berkorban. Amid dan Kiram berangkat untuk membantu tentara bertempur

⁷ Muhhamad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 72

⁸ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 31-32.

⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 43

¹⁰ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 31.

dengan pasukan Belanda. Mereka rela mengorbankan tenaga dan waktu yang mereka miliki, dengan cara melindungi Republik dari serangan Belanda yang ingin menjajah dan menindas kembali bangsa Indonesia.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu dasar tauhid. Tauhid adalah sebuah pengakuan atau kesatuan ciptaan Tuhan, maka praktek diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasaan dan perbudakan sesama makhluk dan menyadarkan bahwa dia mempunyai derajat yang sama dengan manusia yang lain.¹¹

Kutipan lain yang menggambarkan rela berkorban yaitu:

“Saya punya usul, pak. Bantuan kami akan menjadi lebih nyata bila kami diberi kesempatan bertempur melawan pasukan komunis itu. Dulu kami selalu kalah dalam pertempuran melawan mereka. Rasanya kini ada kesempatan bagi kami untuk membuat perhitungan terakhir.”¹²

Dalam kutipan di atas, Kiram sangat bersemangat untuk melindungi Republik dari ancaman orang-orang komunis dengan ikut bertempur bersama tentara Republik. Awalnya, Kiram hanya diminta untuk menjadi penunjuk jalan, namun dia mengajukan diri untuk ikut bertempur bersama tentara Republik untuk *mengganyang* orang-orang komunis, agar kebermanfaatannya yang dia beri lebih terasa. Sebagai bagian dari masyarakat, sudah sepantasnya memberikan sumbangsih yang nyata bagi kehidupan sosialnya.

Sesuai dengan yang dikatakan Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa tujuan pendidikan Islam salah satunya yaitu tujuan sosial. Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubu dan akal. Adanya identitas dan eksistensi individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural. Tujuan ini sangat penting eksistensinya karena manusia sebagai khalifah di bumi, harus memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Sehingga manusia tidak mungkin menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Keserasian antara individu dengan masyarakat

¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 43

¹² Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 158

tidak mempunyai sifat kontradiktif antara tujuan individu dengan tujuan sosial. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada pada dirinya. Keharmonisan seperti inilah yang merupakan karakteristik pertamayang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.¹³

Kutipan lain yang menggambarkan rela berkorban yaitu:

Ya, sekarang aku berada dalam perjalanan menuju pertempuran yang lain, sangat lain. Kini aku akan berperang atas nama Republik. Sesuatu yang sangat kurindukan dan gagal terlaksana. Tetapi kini semuanya akan menjadi kenyataan, dan aku bersama Kiram dan Jun, meski hanya sementara, menjadi bagian dari tentara Republik. Ya, tak pernah kuduga, akhirnya aku mendapat peluang besar atas nama negara. Keharuan kembali merebak dan air mataku jatuh lagi.¹⁴

Amid, sebenarnya sudah lama ingin menjadi tentara Republik. Namun karena keadaan yang selalu tidak memungkinkan, niat itu gagal tercapai. Menjelang Amid meninggal, ia bisa berjuang bersama tentara Republik, untuk melindungi Republik dari ancaman pasukan komunis yang memberontak saat itu. Amid bersedia membantu melindungi tanah airnya dari ancaman kudeta kaum komunis. Dengan suka rela, bahkan Amid bersedia mengorbankan jiwa dan raganya untuk bangsa Indonesia, sebagai bagian integral dari masyarakat.

Sesuai dengan yang dikatakan Muhammad Muntahibun Nafis, bahwa tujuan pendidikan Islam salah satunya yaitu tujuan sosial. Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuhan akal. Adanya identitas dan eksistensi individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural. Tujuan ini sangat penting eksistensinya karena manusia sebagai khalifah di bumi, harus memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Sehingga manusia tidak mungkin menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Keserasian antara individu dengan masyarakat tidak mempunyai sifat kontradiktif antara tujuan individu dengan tujuan sosial. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter yang unik, agar

¹³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 72

¹⁴ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 162.

manusia mampu beradaptasi dengan standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada pada dirinya. Keharmonisan seperti inilah yang merupakan karakteristik pertamayang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.¹⁵

Kutipan lain yang menggambarkan rela berkorban yaitu:

“Kiai. Tetapi soal perang urusan tentara, bukan?”

“Benar. Tetapi soal melawan Belanda bisa dilakukan oleh siapa saja. Dan fatwa Hadratus Syekh jelas berlaku untuk semua orang yang sehat, bukan khusus untuk para tentara. Nah, bagaimana?”

“Ya, Kiai. Kami *sami’na waatha’na*, asal Kiai memberi restu.”¹⁶

Dalam kutipan di atas, Amid bersedia untuk melawan tentara Belanda walaupun dia buka seorang tentara. Hal tersebut sebagai upaya melindungi tanah airnya dari cengkraman Belanda, dan menjalankan fatwa Hadratus Syekh, bahwa memerangi kemungkaran wajib hukumnya bagi orang Islam. Amid rela mengorbankan jiwa raganya untuk Republik Indonesia. Amid bersedia membantu tentara untuk melawan pasukan penjajah Belanda yang akan menjajah dan menindas bangsa indonesia kembali.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu dasar tauhid. Tauhid adalah sebuah pengakuan atau kesatuan ciptaan Tuhan, maka praktek diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasaan dan perbudakan sesama makhluk dan menyadarkan bahwa dia mempunyai derajat yang sama dengan manusia yang lain.¹⁷

B. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Menurut KBBI, persatuan dan kesatuan adalah bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Persatuan dan kesatuan tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri.

¹⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 72.

¹⁶ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 25.

¹⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 43

Jauh sebelum KBBI mendefinisikan persatuan dan kesatuan, Mpu Tantular 6 abad yang lalu sudah mencetuskan semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*”, yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, yang kemudian di adopsi menjadi bagian dari lambang Negara Indonesia, yaitu burung garuda yang mencengkram kalimat “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Didalam pancasila sila ke-3 disebutkan persatuan indonesia. Yang artinya, semua elemen bangsa harus bersatu, tidak terpecah belah. Perbedaan itu keniscayaan, namun hal tersebut tidak untuk di pertentangkan.

Berikut ini kutipan yang menggambarkan persatuan dan kesatuan:

“Kalau hanya itu pertimbanganmu, apakah tidak bisa dipikirkan lagi? Pertama, sepanjang yang aku tahu, tidak semua anggota tentara Republik beraliran komunis. Kedua, aku ingin mengajak kalian berfikir tentang masa depan kalian sendiri. Tak ada perang yang tanpa akhir, **dalam hal ini aku cenderung lebih suka kalian bergabung dengan tentara resmi.**”¹⁸

Dari kutipan di atas, Kiai Ngumar memberi nasihat kepada Kang Suyud yang ingin tetap bergabung dengan Hizbullah setelah Belanda meninggalkan Republik Indonesia. Kiai Ngumar menghendaki meleburnya anggota Hizbullah ke dalam pasukan Republik. Namun Kang Suyud keberatan karena beralasan anggota tentara Republik tidak semua orang Islam. Apalagi di dalam tubuh tentara Republik ada gembong PKI yang bernama Siswo Wuyung. Dari hal tersebut, Kiai Ngumar lebih mendahulukan kepentingan persatuan dan kesatuan untuk bangsa. Seperti semboyan kita, berbeda-beda tetapi tetap satu. Dokumen historis berupa kompromi antar tokoh bangsa, dalam menjembatani perbedaan suku dan agama, di kenal dengan Piagam Jakarta. Dalam Islam, konsesus untuk mnjembatani perbedaan dan mempererat persatuan dan kesatuan ini di kenal dengan Piagam Madinah. Piagam Madinah mengingatkan pada kita, bahwa walau berbeda suku dan agama, sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian integral dari masyarakat heterogen, kita tetap saling membutuhkan satu sama lain. Bahwa Islam tidak melarang kita untuk bekerjasama dengan kelompok/orang yang berbeda dengan kita.

¹⁸ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 49.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.¹⁹

kutipan lain yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

“Artinya, Selam adalah sebutan untuk semua orang yang tinggal di Aceh sampai sunda Kecil tadi. Ya, pribumi itulah. Dulu, di mata orang-orang asing, juga dalam perasaan kita semua, selam dan tanah air adalah dua sisi dari satu mata uang, seperti Pandawa dan Amarta. Orang-orang tua kita di sini, yang sembahyang atau tidak, yang santri atau yang abangan, bahkan juga orang *dul-dulan*, merasa sebagai orang Selam. Mereka bersaksi bahwa Gusti Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, Kanjeng Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. **Mereka sejak lama hidup rukun dan bergotong-royong. Jadi aku tak paham kenapa si Suyud kini tak mau bergabung dengan tentara resmi hanya karena di sana banyak anggota yang tidak sembahyang.**”²⁰

Dari kutipan di atas, menggambarkan bahwa orang-orang terdahulu sudah menerapkan persatuan dan kesatuan dengan hidup bergotong-royong. Walau berbeda latar belakang, tidak menjadikan mereka bercerai-berai.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.²¹

Kutipan lain yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

“Para ulama terdahulu bahkan tidak pernah membuat garis pemisah antara keduanya. Memang istilah santri dan abangan, juga *wong adul-adulan*, sudah lama ada. **Namun, dalam kehidupan sehari-hari mereka hidup dalam kebersamaan yang tak dapat diragukan.**”²²

Dari kutipan di atas, menggambarkan bahwa orang-orang terdahulu sudah menerapkan persatuan dan kesatuan dengan hidup bergotong-royong. Walau berbeda latar belakang, tidak menjadikan mereka bercerai-berai.

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

²⁰ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 52.

²¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

²² Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 53.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.²³

Kutipan lain yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

“Jangan, Mid nanti bisa timbul perpecahan di antara kalian dan fitnah. Sebaiknya, kamu tetap bersama mereka membentuk barisan Hizbullah agar kamu semua tetap bersatu.”²⁴

Kiai Ngumar menganjurkan Amid untuk tetap bersama teman-temannya, yaitu Kiram dan Jun, karena dia takutkan akan timbul fitnah.

Kutipan lain yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

“Istirahatlah di sini sampai suasana agak jernih. Dan yang penting, jangan teruskan permusuhan dengan tentara Republik.”²⁵

Dari kutipan di atas, ketika Amid dan teman-temannya merasa di khianati, dan malah mereka di tuduh melawan tentara Republik, Kiai Ngumar tetap menganjurkan Amid untuk menjaga persatuan dan kesatuan, tidak terbawa emosi sehingga memperkeruh suasana. Tetap mengupayakan persatuan dan kesatuan.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.²⁶

Kutipan yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

Aku ingat, beberapa bulan sebelum ikut menyerbu desa itu aku datang ke sana. Suasana masih normal. Waktu itu Darul Islam belum menarik garis tegas untuk memisahkan siapa ulama kawan siapa ulama lawan. Aku sempat berbincang dengan imam masjid di sana. **Ternyata kiai itu tidak mau mendukung kami. Ia berkeyakinan, pemerintah Bung Karno sah karena didukung para pemimpin**

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

²⁴ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 55-56.

²⁵ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 84.

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

Islam dan tidak menganjurkan kekufuran, bahkan mengupayakan kemaslahatan serta kesejahteraan umum.²⁷

Dari kutipan di atas, kiai tersebut yakin dan mantap dengan segala jiwa dan raga bahwa pemerintahan Bung Karno-Bung Hatta adalah pemerintahan yang sah. Selagi mereka tidak menganjurkan keburukan dan mengupayakan kemaslahatan, maka pemerintahan sah. Kiai tersebut memilih tetap berada dibelakang Republik, daripada harus ikut memberontak dan ikut Darul Islam. Walaupun Darul Islam membawa nama Islam untuk tujuan politiknya, namun kyai tersebut tetap tidak mau bergabung dengan Darul Islam. Hal tersebut menunjukkan lebih mementingkan persatuan dan kesatuan, kemaslahatan bersama, daripada kepentingan kelompok.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.²⁸

Kutipan lain yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

“Sabarlah nak. *Innallaha ma’asshabirin*. Kalian sendiri punya praduga adanya pengkhianatan oleh orang-orang yang mencatut nama Republik. Dan sangat boleh jadi pengkhianat itu adalah anak-anak komunis. O, nak. Aku punya pengalaman belasan tahun bergaul dengan mereka. Aku tahu, mereka tidak segan menempuh cara paling kotor sekalipun untuk mencapai keinginan mereka. Jadi sabar dulu, redam dulu kemarahan kalian. Aku akan mencari hubungan mereka dengan tentara Republik.”²⁹

Dari kutipan di atas, ketika Amid dan teman-temannya merasa di khianati oleh tentara Republik, Kiai Ngumar menenangkan mereka dan mengupayakan untuk *tabayun* dengan tentara Republik. Hal tersebut tentunya dilandasi sikap yang ingin tetap bersatunya Amid, Kiram dan Jun dengan tentara Republik dan tidak terpecah belah. Hal tersebut menunjukkan persatuan dan kesatuan.

²⁷ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 16.

²⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

²⁹ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 85.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.³⁰

Kutipan lain yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

Pemerintah Bung Karno juga dianggapnya sah, sebab kata kiai itu, lebih baik ada pemerintah meskipun jelek daripada tak ada pemerintah sama sekali, setelah Belanda meninggalkan tanah air. “taat pada pemerintah yang sah adalah kewajibanku, kewajiban menurut imanku, iman kita”. Kata kyai itu.³¹

Dari kutipan di atas, kiai tersebut meyakini bahwa pemerintahan Bung Karno-Bung Hatta adalah saat dan wajib di taati. Kiai tersebut memilih tetap berada dibelakang Republik, daripada harus ikut memberontak dan ikut Darul Islam. Hal tersebut menunjukkan lebih mementingkan persatuan dan kesatuan, kemaslahatan bersama, daripada kepentingan kelompok.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.³²

Kutipan lain yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

I “Menjadi tentara Republik itu halal, karena Republik memang sah. Hadratus Syekh takkan berfatwa bahwa berperang melawan Belanda hukumnya wajib apabila beliau meragukan keabsahan Republik. **Dan ingatlah pelajaran dalam kitab, terhadap pemerintah yang sah kita wajib menaatinya.**”³³

Dari kutipan di atas, Kiai Ngumar mengingatkan Amid tentang kandungan suatu kitab, bahwa terhadap pemerintah yang sah hukumnya wajib taat, tidak boleh memberontak. Karena hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan lebih mementingkan

³⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

³¹ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 17.

³² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

³³ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 74.

persatuan dan kesatuan, kemaslahatan bersama, daripada kepentingan kelompok.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.³⁴

Kutipan lain yang menggambarkan persatuan dan kesatuan yaitu:

Dalam kegalauan seperti itu, aku teringat Kiai Ngumar. **Orang seperti Kiai Ngumar pasti tidak akan menyetujui gerakan ini, betapapun ia menggunakan sebutan Islam.** Entahlah, akupun akan sependapat dengan kiai yang sangat aku hormati setengah mati itu.³⁵

Dari kutipan di atas, tergambar bahwa walaupun mengatasnamakan agama, jika perbuatan makar terhadap pemerintah yang sah, hal tersebut juga tidak dibenarkan. Hal tersebut menunjukkan lebih mementingkan persatuan dan kesatuan, kemaslahatan bersama, daripada kepentingan kelompok. Ajaran Kiai Ngumar tersebut mencerminkan bahwa upaya untuk melindungi dan menjaga Republik harus dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan datangnya Belanda keIndonesia untuk kembali menjajah.

Sesuai yang dikatakan Abuddin Nata, bahwa salah satu dasar pendidikan Islam yaitu kesatuan umat manusia. Yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa, dan agama bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.³⁶

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, maka penanaman nilai-nilai cinta tanah air dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari dan relevansinya terhadap pendidikan Islam dapat disederhanakan sebagaimana tabel berikut:

³⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

³⁵ Ahmad Tohari, *Lingkar Tanah Lingkar Air*, hlm. 82-83.

³⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

| No | Nilai cinta tanah air yang ditanamkan | Narasi dalam novel | Relevansi terhadap pendidikan Islam |
|----|---------------------------------------|--|--|
| 1. | Rela berkorban | <p>“Mid, keputusanmu sangat baik. Kamu bisa bersikap dewasa. Baiklah. Tinggalah disini sampai keadaan benar-benar aman. Nanti kamu bisa jadi guru atau apa saja. Yang penting, sekarang kamu letakkan senjata karena hubunganmu dengan tentara Rpublik sudah dikotori orang.”</p> <p>Aku sangat percaya dengan kesungguhan Kyai Ngumar. Kata-kata dan jaminan perlindungannya tak sedikitpun aku ragukan.</p> | Dasar pendidikan Islam (kemaslahatan umat) |
| | | <p>“Ya, bawalah aku kepada komandan sampean. Aku akan mempertanggungjawabkan perbuatan ketiga anak itu.”</p> | Dasar pendidikan Islam (kemaslahatan umat) |
| | | <p>“Baik. Itu pun, sudah kukatakan, aku merstainya. Asal jangkalian lupakan, nawaitu-nya lillahi taala dan kembalilah ke desa kelak bila keadaan sudah aman. Dalam pengertian seperti itulah dulu aku justru menyebut kalian Hizbullah.”</p> | Tujuan pendidikan Islam (tujuan sosial) |
| | | <p>Kyai Ngumar kembali memanggil aku dan Kiram, bahkan langsung menyuruh skami untuk segera bersiap berangkat karena ada panggilan mendadak dari Purwokerto. Tanpa bekal yang berarti, aku dan Kiram berangkat, berjalan</p> | Dasar pendidikan Islam (dasar tauhid) |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | menempuh jarak 30 Kilometer ke Purwokerto. | |
| | | Tak kusangka, perintah untuk bersiap membantu tentara di desa masing-masing ada kelanjutannya. Setengah bulan kemudian aku dan Kiram menerima surat dari seseorang. Kami diminta datang ke desa seberang bukit. Kami berangkat. | Dasar pendidikan Islam (dasar tauhid) |
| | | “Saya punya usul, pak. Bantuan kami akan menjadi lebih nyata bila kami diberi kesempatan bertempur melawan pasukan komunis itu. Dulu kami selalu kalah dalam pertempuran melawan mereka. Rasanya kini ada kesempatan bagi kami untuk membuat perhitungan terakhir.” | Tujuan pendidikan Islam (tujuan sosial) |
| | | Ya, sekarang aku berada dalam perjalanan menuju pertempuran yang lain, sangat lain. Kini aku akan berperang atas nama Republik. Sesuatu yang sangat kurindukan dan gagal terlaksana. Tetapi kini semuanya akan menjadi kenyataan, dan aku bersama Kiram dan Jun, meski hanya sementara, menjadi bagian dari tentara Republik. Ya, tak pernah kuduga, akhirnya aku mendapat peluang besar atas nama negara. Keharuan kembali merebak dan air mataku jatuh lagi. | Tujuan pendidikan Islam (tujuan Islam) |
| | | “Kiai. Tetapi soal perang | Dasar |

| | | | |
|----|-----------------------|--|--|
| | | <p>urusan tentara, bukan?”</p> <p>“Benar. Tetapi soal melawan Belanda bisa dilakukan oleh siapa saja. Dan fatwa Hadratus Syekh jelas berlaku untuk semua orang yang sehat, bukan khusus untuk para tentara. Nah, bagaimana?”</p> <p>“Ya, Kiai. Kami <i>sami’na waatha’na</i>, asal Kiai memberi restu.”</p> | <p>pendidikan Islam (Dasar tauhid)</p> |
| 2. | Persatuan dan kesatua | <p>“Kalau hanya itu pertimbanganmu, apakah tidak bisa dipikirkan lagi? Pertama, sepanjang yang aku tahu, tidak semua anggota tentara Republik beraliran komunis. Kedua, aku ingin mengajak kalian berfikir tentang masa depan kalian sendiri. Tak ada perang yang tanpa akhir, dalam hal ini aku cenderung lebih suka kalian bergabung dengan tentara resmi.”</p> | <p>Dasar pendidikan Islam (Persatuan umat manusia)</p> |
| | | <p>“Artinya, Selam adalah sebutan untuk semua orang yang tinggal di Aceh sampai sunda Kecil tadi. Ya, pribumi itulah. Dulu, di mata orang-orang asing, juga dalam perasaan kita semua, selam dan tanah air adalah dua sisi dari satu mata uang, seperti Pandawa dan Amartha. Orang-orang tua kita di sini, yang sembahyang atau tidak, yang santri atau yang abangan, bahkan juga orang <i>dul-dulan</i>, merasa sebagai orang Selam. Mereka bersaksi bahwa Gusti Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, Kanjeng Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Mereka</p> | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>sejak lama hidup rukun dan bergotong-royong. Jadi aku tak paham kenapa si Suyud kini tak mau bergabung dengan tentara resmi hanya karena di sana banyak anggota yang tidak sembahyang.”</p> <p>“Para ulama terdahulu bahkan tidak pernah membuat garis pemisah antara keduanya. Memang istilah santri dan abangan, juga <i>wong adul-adulan</i>, sudah lama ada. Namun, dalam kehidupan sehari-hari mereka hidup dalam kebersamaan yang tak dapat diragukan.”</p> | |
| | | <p>“Jangan, Mid nanti bisa timbul perpecahan dinatara kalian dan fitnah. Sebaiknya, kamu tetap bersama mereka membentuk barisan Hizbullah agar kamu semua tetap bersatu.”</p> | |
| | | <p>“Istirahatlah di sini sampai suasana agak jernih. Dan yang penting, jangan teruskan permusuhan dengan tentara Republik.”</p> | |
| | | <p>Aku ingat, beberapa bulan sebelum ikut menyerbu desa itu aku datang ke sana. Suasana masih normal. Waktu itu Darul Islam belum menarik garis tegas untuk memisahkan siapa ulama kawan siapa ulama lawan. Aku sempat berbincang dengan imam masjid di sana. Ternyata kiai itu tidak mau mendukung kami. Ia berkeyakinan, pemerintah Bung karno sah karena didukung para pemimpin</p> | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>Islam dan tidak menganjurkan kekufuran, bahkan mengupayakan kemaslahatan serta kesejahteraan umum.</p> | |
| | | <p>“Sabarlah nak. <i>Innallaha ma’asshabirin</i>. Kalian sendiri punya praduga adanya pengkhianatan oleh orang-orang yang mencatut nama Republik. Dan sangat boleh jadi pengkhianat itu adalah anak-anak komunis. O, nak. Aku punya pengalaman belasan tahun bergaul dengan mereka. Aku tahu, mereka tidak segan menempuh cara paling kotor sekalipun untuk mencapai keinginan mereka. Jadi sabar dulu, redam dulu kemarahan kalian. Aku akan mencari hubungan mereka dengan tentara Republik.”</p> | |
| | | <p>Pemerintah Bung Karno juga dianggapnya sah, sebab kata kiai itu, lebih baik ada pemerintah meskipun jelek daripada tak ada pemerintah sama sekali, setelah Belanda meninggalkan tanah air. “taat pada pemerintah yang sah adalah kewajibanku, kewajiban menurut imanku, iman kita”. Kata kyai itu.</p> | |
| | | <p>“Menjadi tentara Republik itu halal, karena Republik memang sah. Hadratus Syekh takkan berfatwa bahwa berperang melawan Belanda hukumnya wajib apabila beliau meragukan keabsahan Republik. Dan ingatlah pelajaran dalam kitab, terhadap pemerintah yang</p> | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>sah kita wajib menaatinya.”</p> <p>Dalam kegalauan seperti itu, aku teringat Kiai Ngumar. Orang seperti Kiai Ngumar pasti tidak akan menyetujui gerakan ini, betapapun ia menggunakan sebutan Islam. Entahlah, akupun akan sependapat dengan kiai yang sangat aku hormati setengah mati itu.</p> | |
|--|--|---|--|

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan kajian, perlu kiranya dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari apa yang dibahas, sehingga pembaca mampu mencermati garis besar dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data, maka kesimpulan dari penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari dan Relevansinya terhadap pendidikan Islam” adalah:

1. Didalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari terdapat nilai cinta tanah air yang terkandung yaitu Rela Berkorban dan persatuan dan kesatuan.
2. Relevansi nilai karakter cinta tanah air terhadap pendidikan Islam dapat diketahui dalam empat hal:

Pertama, relevansi nilai berkorban terhadap pendidikan Islam dapat di temukan dalam tujuan pendidikan Islam. Yaitu tujuan sosial pendidikan Islam. Rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan kesediaan dan keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain. Rela berarti bersedia, tidak mengharapkan imbalan. Di dalam tujuan pendidikan Islam dsi jelaskan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin menjauhkan diri dari masyarakat. Yang artinya harus mematuhi norma-norma sosial yang berlaku. Hal tersebut tentunya memerlukan kesedian tanpa pamrih, rela berkorban untuk lebih mementingkan kepentingan masyarakat untuk kemaslahatan, daripada kepentingan individu.

Kedua, relevansi nilai berkorban terhadap pendidikan Islam dapat di temukan juga dalam dasar pendidikan Islam, yaitu dasar kemaslahatan umat. Seseorang yang rela berkorban, tentunya menanggalkan kepentingan individu demi kemaslahatan yang lebih besar, yaitu kemaslahatan umat.

Ketiga, relevansi nilai berkorban terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan di dalam dasar pendidikan Islam, yaitu dasar tauhid. Tauhid

sebagai sebuah pengakuan atau kesatuan ciptaan Tuhan, maka praktek diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala pengkultusan dan penyembahan, penindasan dan perbudakan sesama makhluk dan menyadarkan bahwa dia mempunyai derajat yang sama dengan manusia lain.

Keempat, relevansi nilai persatuan dan kesatuan terhadap pendidikan Islam dapat di temukan di dalam dasar pendidikan Islam, yaitu dasar kesatuan umat manusia. Yang dimaksud dengan dasar kesatuan manusia adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, bahasa dan warna kulit, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Karena pada dasarnya, manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Hal tersebut juga terdapat di dalam nilai cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

3. Saran

1. Bagi Aparatur Pendidikan/ Tenaga Pendidik

Cerita dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* ini sangat penting untuk mengembangkan materi tentang *Pendidikan Kewarganegaraan*. Agar lebih menarik ketika pembelajaran *Pendidikan Kewarganegaraan*, proses pembelajaran bisa dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membaca novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Novel ini juga masih relevan dengan kondisi bangsa saat ini.

2. Bagi Peserta Didik

Ilmu bisa didapatkan darimana saja, termasuk novel. Rajin-rajinlah membaca, membaca apa saja. Karena perintah Tuhan yang pertama kali untuk kita adalah *iqro'*.

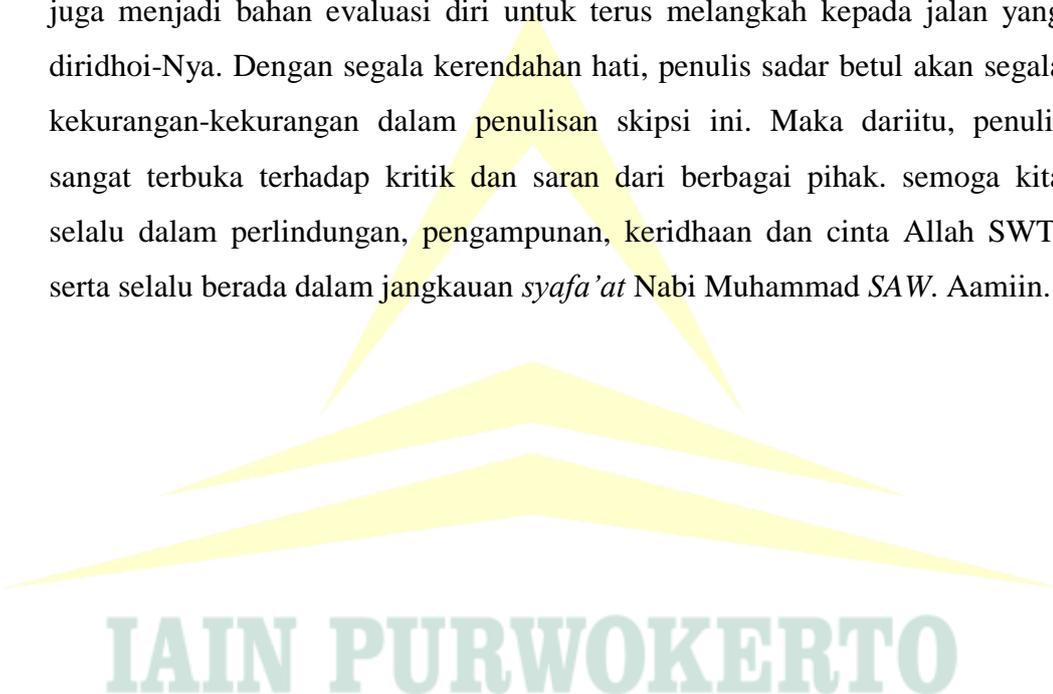
3. Bagi Para Pembaca

Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari pernah berfatwa bahwa cinta tanah air sebagian dari iman. Sebagai warga negara yang baik, kita harus

mempunyai karakter cinta tanah air. Bung Karno pernah berkata “JAS MERAH”, jangan sekali-kali melupakan sejarah. Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* merupakan novel sejarah yang masih relevan hingga saat ini.

4. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta shalawat kepada Nabi Muhammad, akhirnya penulis mampu menyelesaikan proses penelitian ini. Semoga dengan selesainya proses ini, mampu memberikan manfaat bagi pembaca, sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan dan juga menjadi bahan evaluasi diri untuk terus melangkah kepada jalan yang diridhoi-Nya. Dengan segala kerendahan hati, penulis sadar betul akan segala kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga kita selalu dalam perlindungan, pengampunan, keridhaan dan cinta Allah SWT, serta selalu berada dalam jangkauan *syafa'at* Nabi Muhammad SAW. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dharma Kesuma, Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dian Oktaviani, Eka. 2016. *Biografi Ahmad tohari, Kiprah dan Prestasi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dwiyatmi, Sri Harini. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisam Sam, "Pengertian Novel Menurut Para Ahli terlengkap". www.dosenpendidikan.com/16-pengertian-novelmenerutparaahliterlengkap. Diakses pda tanggal 5 April 2020 pukul 13.30 WIB.
- Ikhsan, M. Alifudin. 2017. *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Irfai'il Mar'ie, Dkk. 2018. *Yakin Mahasiswa?*. Yogyakarta : Lontar Mediatama.
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listiyani, Retno. 2013 *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Listyart, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mujib, Muhaimin Abd. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Prasetyawati, Ika Budi. 2014. “*Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Film Garuda Di Dadaku dan Relevansinya Anak Usia MI (9-12 tahun)*”. Skripsi. FTIK, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, Nyoman Kuth Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra. Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajan.
- Rohman, Saifur. 2011. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Said Aqil Siradj. 2015. “*Mendahulukan Cinta Tanah Air*” dalam *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subagyo, Agus. 2015. *Bela Negara: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Jamal Ma'ruf. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Tatang S. 2012 *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohari, Ahmad. 2015. *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ubaedilah, Ahmad dan Abdul Rozak. 2013. *Pancasila Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Jakarta.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wardhana, Meidita Kusuma ”*Profil Ahmad Tohari*”,
<https://m.merdeka.com/Ahmad-Tohari/profil/>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 09.14 WIB

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunanto, Sri. 2018 *Islam radikal vs Islam Moderat*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Zusnaini, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karaktet bangsa*. Jakarta: PT Suka Buku.



LAMPRAN – LAMPIRAN



Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : B-91-a/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : NIZAR NABILLA
 NIM : 1423301062
 Semester : VII (TUJUH)
 Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

| No. | Hari/Tanggal | Presenter | Tanda Tangan Penguji |
|-----|-----------------------|------------------------|----------------------|
| 1. | Kamis, 4 Januari 2018 | Amani Fahmi Khasanah | |
| 2. | Kamis, 4 Januari 2018 | Dian Dwi Utami | |
| 3. | Kamis, 4 Januari 2018 | Syitami Giri Candani | |
| 4. | Kamis, 4 Januari 2018 | Titis Aryani | |
| 5. | Kamis, 4 Januari 2018 | Febri Setiawan | |
| 6. | Kamis, 4 Januari 2018 | Muhammad Zuhdi | |
| 7. | Kamis, 4 Januari 2018 | Jouharullatif Al Ghani | |
| 8. | Kamis, 4 Januari 2018 | Islakh Askhabi | |
| 9. | Kamis, 4 Januari 2018 | Wiji Utomo | |
| 10. | Kamis, 4 Januari 2018 | Ika Resti A | |

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 14 Januari 2018

Ketua Jurusan/PAI



Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Amd. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636533 Purwokerto 53126

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN/PRODI: PAI / PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

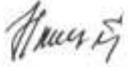
- | | | |
|-----------------------|---|--------------------------------|
| 1. Nama | : | <u>NIZAR NABILLA</u> |
| 2. NIM | : | <u>1423301062</u> |
| 3. Program Studi | : | <u>PAI</u> |
| 4. Semester | : | <u>10</u> |
| 5. Penasehat Akademik | : | <u>Dr. Slamet Yahya, M. Ag</u> |
| 6. IPK (sementara) | : | <u>3,16</u> |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Enjang Burhanuddin, M. Pd
2. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum

Mengetahui:
 Penasehat Akademik


 Dr. H.M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 197211042003121003

Purwokerto, 22 Mei 2019
 Yang mengajukan,


 NIZAR NABILLA
 NIP. 1423301062

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | | |
|-----------------------|---|-----------------------|
| 1. Nama | : | Nizar Nabilla |
| 2. NIM | : | 1423301062 |
| 3. Jurusan/Prodi | : | PAI |
| 4. Semester | : | 12 |
| 5. Penasehat Akademik | : | Drs. H. Yuslam, M. Pd |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,29 |

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PAI FTIK dengan judul:

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari

Purwokerto, 13 Januari 2020

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003

Yang Mengajukan

Nizar Nabilla
 NIM. 1423301062

Catatan:

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

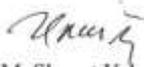
Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

| | | |
|------------------------|---|---|
| Nama | : | Nizar Nabilla |
| NIM | : | 1423301062 |
| Semester | : | 12 |
| Jurusan/Prodi | : | PAI |
| Tahun Akademik | : | 2019/2020 |
| Judul Proposal Skripsi | : | Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari |

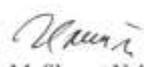
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 13 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0231) 635624 Fax (0231) 636553 Purwokerto 33126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 548/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam"

Yang disusun oleh :

| | |
|---------------|-----------------|
| Nama | : Nizar Nabilla |
| NIM | : 1423301062 |
| Semester | : XII |
| Jurusan/Prodi | : PAI/PAI |

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 15 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Mawani Khusni Albar
NIP. 19830208 201503 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nizar Nabilla
 No. Induk : 1423301062
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 Nama Judul : Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-----------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Jum'at, 24 April 2020 | Koreksi kepenulisan yang sesuai dengan panduan skripsi | | |
| 2. | Senin, 27 April 2020 | Koreksi kepenulisan BAB I-II (Paragraf, kutipan langsung dan tidak, dll) | | |
| 3. | Kamis, 30 April 2020 | Koreksi kepenulisan BAB III (Paragraf, kutipan langsung dan tidak, dll) | | |
| 4. | Senin, 4 Mei 2020 | Koreksi footnote BAB-IV (Times new roman 10) | | |
| 5. | Rabu, 6 Mei 2020 | Penambahan materi pada BAB II (Konsep Pendidikan Islam) | | |
| 6. | Jum'at, 8 Mei 2020 | Penambahan materi pada BAB III (Umsintrinsik novel) | | |
| 7. | Senin, 11 Mei 2020 | Koreksi keseluruhan BAB Kesalahan kalimat EYP | | |
| 8. | Rabu, 13 Mei 2020 | Koreksi keseluruhan BAB | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal 15 Mei 2020
 Dosen Pembimbing

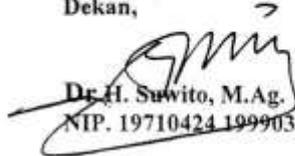
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 1972104 200312 1 003

Lampiran 7

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : *729-a* Tahun 2019

| No. | Nama Pembimbing | Nama Mahasiswa | NIM | Judul |
|-----|-----------------------------|-------------------|------------|---|
| 1 | Dr.H. Suwito, M.Ag. | Esa Atifa Tanjung | 1524402006 | <i>Islamic Education System in Religion Class at Bakong Pittaya School Pattani Thailand</i> |
| 2 | Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. | Nizar Nabilla | 1423301062 | Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari |
| 3 | Mawī Khusni Albar, M.Pd.I. | Nurul Ulfa Amelia | 1522402156 | Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Karya Az-Zarnuji. |
| 4 | Nurfuadi, M.Pd.I. | Mustofa Mahmud Z. | 1223308029 | Pelaksanaan Program Pembelajaran Diniyah Untuk Meningkatkan Potensi Keagamaan Peserta Didik Kelas Reguler di SMA Ma'arif Kroya. |

Purwokerto, 20 Juni 2019
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
 No. : 669/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NIZAR NABILLA
 NIM : 1423301062
 Program : S1/SARJANA
 Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 14 Mei 2020
 Kepala

Aris Nurohman

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636533Purwokerto33126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 548/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam”

Yang disusun oleh :

| | |
|---------------|-----------------|
| Nama | : Nizar Nabilla |
| NIM | : 1423301062 |
| Semester | : XII |
| Jurusan/Prodi | : PAI/PAI |

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 15 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Mawi Khusni Albar
 NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, e-mail: iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

| | |
|----------------|---|
| Nama | : Nizar Nabilla |
| NIM | : 1423301062 |
| Semester | : XII |
| Jurusan/Prodi | : PAI/PAI |
| Angkatan Tahun | : 2014 |
| Judul Skripsi | : Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam |

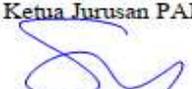
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto, 15 Mei 2020

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 11



Lampiran 12


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان: شارع خندرال احمد باي رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف: ٠٢٨١ - ٦٢٥٦٤٤
www.ainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/٨١٤٤

منحت الى

الاسم

: نزار نيلا

المولود

: بيانيوماس، ١٥ أغسطس

١٩٩٦

الذي حصل على

٥٥ :

فهم المسموع

٤٤ :

فهم العبارات والتراكيب

٤٨ :

فهم المقروء

٤٩٠ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣
أبريل ٢٠٢٠



بوروكرتو، ٢٢ أبريل
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٤١٠٠١



ValidationCode

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.22/UPT.MAJ/Sti.002/007/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NIZAR NABILLA
1423301062

| MATERI UJIAN | NILAI |
|--------------|-------|
| 1. BTA | |
| a. Tarril | 80 |
| b. Tahfidz | 75 |
| c. Kitabah | 70 |
| 2. PPI | 80 |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 2 Februari 2016
Mudiri Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-G1-2016-031

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. (0281-635624) Website: www.sampurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

Diberikan Kepada:

Nizar Nabilla
NIM: 1423301062

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 15 Agustus 1996

No. IN.17/UPT-1/PO16759M/2020

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 30-11-0001.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 80 / B+ |
| Microsoft Excel | 80 / B+ |
| Microsoft Power Point | 85 / A- |





Purwokerto, 18 Mei 2020
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200601 1 003


PANITIA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)
DEPARTEMEN DALAM NEGERI
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2014


STAIN Purwokerto
2014
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan

Sertifikat

No : 135/A1/Pan.OPAK/DEMAN/III/2014

Diberikan Kepada :

Nizar Nabilla

PESERTA

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2014
Selasa-Jum'at, 26-29 Agustus 2014

"Rekonstruksi Paradigma : Membangun Mentalitas dan Nilai Kritis Mahasiswa Yang Berbudaya Lokal Berwawasan Global"

Mengetahui,
Ketua DEMA


Arif Widodo
NIM. 102311039

WK III STAIN Purwokerto


H. Supriyanto, L.c., M.S.I
NIP. 19740326 1 99903 1 001

Ketua Panitia OPAK 2014


Lutfie Mu' ammar Za'imuddin
NIM. 1123301074

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nizar nabilla
2. NIM : 1423301062
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 15 Agustus 1996

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/Tahun lulus : SDN 01 Tiparkidul/2008
2. SMP/Tahun lulus : SMP N 1 Ajibarang/2011
3. SMK/Tahun Lulus : SMK Wiworotomo Purwokerto/2014

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI IAIN Purwokerto 2016
2. DEMA IAIN Purwokerto 2017
3. PMII

Purwokerto, 13 Mei 2020
Penulis



Nizar Nabilla
NIM. 1423301062